



Laporan Hasil Penelitian Individu

M. Akmansyah

ANALISIS NILAI-NILAI KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kelas X. Masalah yang dicari jawabannya adalah “*Bagaimana* Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kelas X?”. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) kualitatif. Sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer berupa dokumen-dokumen yang mencakup Buku teks PAI yang berlaku/digunakan pada tingkat/jenjang SMA kelas X, termasuk buku kurikulum. Buku, artikel atau tulisan tentang sikap spiritual dan sosial. Adapun sumber data/informasi sekundernya berupa referensi-referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) yang kemudian dianalisa dengan teknik *analisa isi*. Hasilnya menunjukkan bahwa PAI di SMA Kelas X menekankan pada pengajaran tentang lima unsur yaitu: al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan SKI kepada siswa, seperti pengetahuan tentang berbagai ritus, seperti kebersihan, shalat, puasa, zakat dan haji. Pengetahuan tentang aspek-aspek moral seperti sikap zuhud, qana'ah, rida, rendah hati, mencintai dan lain-lain. Pengajaran spiritual seperti ini memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa yang banyak mengetahui tentang keislaman (*knowing Islam*), bukan mereka yang memiliki jiwa Islam (*being Islamist*).

Muatan Nilai-nilai Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks PAI di SMA Kelas X secara implisit sudah sangat memadai. Namun, pada nilai-nilai tertentu seperti nilai tanggungjawab dan kepercayaan diri, berdasar pada karakter materi PAI, agak kurang dapat dikembangkan jika dibanding nilai-nilai lainnya.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Nilai-nilai Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks PAI di SMA Kelas X cenderung bersifat implisit, sehingga pemahaman mendalam dan penghayatan serta penerapannya oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, peran, tanggung jawab serta kreatifitas guru sebagai pelaksana dan kurikulum sangat diperlukan.

DAFTAR ISI

Sambutan.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sikap Spiritual dan Sosial	7
B. Buku Teks Pendidikan.....	10
C. Kerangka Pemikiran	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Sumber Data	17
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Teknik Analisis Data	18
E. Definisi Operasional	19
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Pendidikan Islam di Sekolah.....	20
1. Definisi Pendidikan Islam	20
2. Dasar Pendidikan Islam	22
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	23
B. Pendidikan Agama Islam di SMA.....	25
1. Latar Belakang PAI di SMA	25
2. dasar Pendidikan Islam	27
3. Tujuan PAI di SMA	32
4. Ruang Lingkup PAI di SMA	32
C. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Kelas X	34

D. Dimensi Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di SMA Kelas X	52
E. Rancangan Nilai-Nilai Sikap Spiritual dan Sosial dalam Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA Kelas X.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA	94
Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan, ahklak, ketaqwaan dan kewarganegaraan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa dan Negara.”¹

Berdasarkan definisi tersebut, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki setelah proses pendidikan adalah: kekuatan spiritual keagamaan atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian yang dapat diamalkan dalam bentuk akhlak mulia, sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ); kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektuannya (IQ); kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi atau potensi fisik.

Mandat UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau bersikap, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan sikap yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Bab II pasal 3 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/ obyek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara- cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. *Sosial attitude is a person or groups reaction to other people, races, cultures, ideas, or traits. Sosial attitude measures the person or groups like or dislike toward a certain subject.*³ (Sikap sosial adalah orang atau kelompok Reaksi terhadap orang lain, ras, budaya, ide, atau sifat-sifat. Sikap sosial mengukur orang atau kelompok suka atau tidak suka terhadap subjek tertentu)

Pada jenjang SMA, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara

²*Ibid.*

³http://www.answers.com/Q/What_is_the_definition_of_social_attitude

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Nilai-nilai yang menjadi landasan dari sikap itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan sikap spiritual dan sosial dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar sikap spiritual dan sosial bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu sikap pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan sikap spiritual dan sosial pada dasarnya adalah nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam Pedoman Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Depdiknas tahun 2009, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi beberapa sumber nilai, dan salah satunya adalah dari nilai-nilai agama.⁴ Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar itu pula pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaedah yang berasal dari agama.

Pendidikan agama di antaranya peran strategisnya dalam sistem Pendidikan Nasional di antaranya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dan berbudi pekerti yang luhur, sebagai bagian yang esensial dalam pembangunan manusia Indonesia. Soejatmoko saat mengungkap tugas khusus pendidikan agama dalam upaya pembangunan bangsa, menegaskan bahwa tugas semua pendidikan adalah membina manusia susila, manusia yang bersikap mulia. Tetapi pendidikan agama dalam suatu perubahan sosial mempunyai tugas khusus, dalam arti pembinaan peserta didik untuk bersikap yang benar dalam situasi yang patokan-patokan moralnya tidak menentu.⁵ Substansi pendidikan agama adalah mengajarkan

⁴Tim, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Tahun 2010), h. 5-7

⁵Soedjatmiko, *Etika Pembebasan: Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LP3S, 1984), h. 272

nilai-nilai dasar kemanusiaan, menanamkan daya kritis, menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, solidaritas, toleransi, disiplin, tanggungjawab dan konsistensi.⁶

Pendidikan agama dapat berperan aktif dalam upaya sosialisasi dan internalisasi berbagai nilai-nilai yang saat ini dirasakan sangat perlu ditekankan, antara lain (untuk menyebutkan beberapa yang dasar) keimanan dan kasih sayang, keadilan dan kepekaan pada golongan lemah dan kurang mampu, tanggung jawab pada kepentingan umum, hormat kepada sesama, kejujuran dan kelugasan, solidaritas dan keterlibatan sosial, kesatuan, kekeluargaan, kreativitas, rasionalitas, ketekunan, ketertiban dan lain-lain.

Pendidikan agama dapat pula memberikan sumbangan pada pembangunan pengertian, solidaritas, dan toleransi antar manusia. Mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai sikap spiritual dan sosial bukanlah kodrat yang menempel pada tiap pribadi. Diperlukan sebuah proses untuk menghidupkannya dalam kesadaran atau bahkan dalam alam bawah sadar kita.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana pendidikan agama umumnya, merupakan bagian integral dari sistem nilai, di mana nilai-nilai sikap spiritual dan sosial menjadi bagian dari nilai-nilai yang disosialisasikan melalui isi kurikulumnya. Proses pemahaman serta penghayatan nilai-nilai tersebut melalui buku teks PAI di SMA tentu akan lebih mudah dan lebih cepat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Tingkat Atas adalah untuk: (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama

⁶Darmaningtyas & J. Sumardianta, *Ironi dan Anomali HAM di Dunia Pendidikan*, dalam Wacana Edisi 8. Tahun II 2001, h. 211

dalam komunitas sekolah. Lagipula PAI mempunyai posisi formal yang kuat dalam Sistem Pendidikan Nasional dan diwajibkan untuk diajarkan di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Dari pengamatan awal terhadap nilai-nilai yang dimuat dalam buku teks PAI di SMA, ditemukan adanya nilai-nilai sikap spiritual dan sosial yang dikan dalam muatan materi tersebut. Dalam buku pelajaran PAI di SMA misalnya, banyak ditemukan ungkapan kalimat atau ayat al-Qur'an yang memuat nilai-nilai sikap. Nilai-nilai yang tercermin dalam muatan Buku Teks PAI tersebut seperti nilai menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, santun gotong royong, tanggungjawab, disiplin, jujur dan sebagainya.⁷

Pengamatan awal tersebut tentu tidak cukup representatif untuk membuat suatu kesimpulan atau generalisasi tentang nilai-nilai sikap spiritual dan sosial dalam buku teks PAI. Hal itu pula merupakan persoalan yang sekaligus memotivasi *academic curiosity* peneliti untuk menindaklanjutinya dalam penelitian ini, mengingat nilai-nilai sikap spiritual dan sosial merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sikap dan mampu mengembangkan kesadaran kritis mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, banyak sekali permasalahan yang dapat diangkat dari latar belakang penelitian ini, namun pada proposal ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai sikap spiritual dan sosial dalam Buku Teks PAI di SMA. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA.

⁷Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam 1, SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 24-30

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusunan kurikulum atau lebih spesifik buku-buku teks pokok PAI di sekolah-sekolah umum yang menekankan nilai-nilai sikap spiritual dan sosial. Di samping itu, penelitian ini juga mempunyai signifikansi terhadap upaya memperkuat pembentukan nilai-nilai sikap spiritual dan sosial dan kemampuan-kemampuan seperti solidaritas, kreativitas, tanggungjawab dsb. Dengan demikian, dapat dijadikan pedoman mengembangkan dan meningkatkan efektifitas penyelenggaraan PAI di sekolah umum yang dapat berfungsi sebagai wahana nilai-nilai sikap spiritual dan sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang tepat bagi para pengambil kebijakan bidang pendidikan mengenai perlu tidaknya pelaksanaan pengajaran sikap spiritual dan sosial sebagai satu program atau pelajaran khusus, atau lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan dan terintegrasi melalui subjek-subjek pelajaran yang telah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

1. Definisi Kompetensi dan Sikap

Menurut Hall dan Jones kompetensi adalah “pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”.¹ Menurut Spencer and Spencer, *An underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effectiveand/or superior performance in a job or situation.*²

*They argue that: (1) an ‘underlying characteristic’ means that the competency is a fairly deep andenduring part of a person’s personality and can predict behaviour in a wide variety of situations and job tasks; (2) ‘causally related’ means that a competency causes or predicts behaviourand performance; (3) ‘criterion-referenced’ means that the competency actually predicts who doessomething well or poorly, as measured by a specific criterion or standard.*³

Kompetensi adalah sebagai sikap yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. *Underlying Characteristics* mengandung makna kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. *Causally Related* memiliki arti kompetensi adalah sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. *Criterion Referenced* mengandung makna bahwa kompetensi sebenarnya memprediksi siapa yang berkinerja baik, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

¹Hall, G.E., Jones H.L., *Competence Based Education: A Proces for the Improvement of Education*, (Engelwood Cliff: Prentice Hall Inc., 1976), h. 29

²Spencer, L. M. & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work* New York: Wiley.), h. 9

³Gregor Cerinšek dan Slavko Dolinšek, “Identifying Employees’ Innovation Competency In Organisations,” *Int. J. Innovation and Learning*, Vol. 6, No. 2, 2009

Definisi lain menyatakan kompetensi sebagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Jadi, kompetensi merupakan integrasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direfleksikan dalam perilaku. Maka peserta didik dikatakan telah mencapai kompetensi jika telah memenuhi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai mata pelajaran yang diikutinya.

Menurut Sarnoff sikap sebagai *a disposition to react favourably or unfavourably to a class of objects*.⁴ (kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap obyek-obyek tertentu). Jalaluddin Rakhmat mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu:

- a. sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.
- b. sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
- c. sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.
- d. sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.⁵

⁴Sarnoff, *Social Attitudes and the Resolution of Motivational Conflict*, (Harmondsworth: Penguin, 1970), h. 279

⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39

2. Komponen Sikap

Azwar menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu: (a) Komponen kognitif yang merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. (b) Komponen afektif yang merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu; (c) Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.⁶

Kompetensi sikap di dalam Kurikulum 2013 ada dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

3. Indikator Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

Deskripsi sikap spiritual adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Adapun sikap sosial adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (1). Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3). Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa; (4). Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan; (5). Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi

⁶Azwar, S., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 54

tugas dan tolong menolong secara ikhlas; (6). Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain; (7). Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

B. Buku Teks Pendidikan

Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.⁷ Buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan. *Textbook is a teaching tool (material) which presents the subject matter defined by the curriculum.* (Textbook adalah alat pengajaran (materi) yang menyajikan materi pelajaran ditentukan oleh kurikulum).⁸ Menurut Muslich, buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.⁹

Tarigan dan Djago Tarigan mendefinisikan buku teks sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakai di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.¹⁰

Tarigan selanjutnya menyimpulkan bahwa: (a) buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu; (b) buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu; (c) buku teks itu selalu menampilkan buku yang standar (d) buku teks itu biasanya disusun

⁷Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2005

⁸Carnet, "Definition of a textbook", dalam <http://www.carnet.hr/referalni>, diakses 23 Maret 2013

⁹Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks" dalam <http://masnur-muslich.blogspot.com>, diakses tanggal 31 Desember 2011

¹⁰Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1986) 11-13

dan ditulis oleh para pakar; (e) buku teks itu ditulis untuk tujuan pembelajaran tertentu; (f) buku teks biasanya juga dilengkapi dengan sarana pembelajaran; dan (g) buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pembelajaran.¹¹

Menurut Kamaruddin, bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Buku teks yang digunakan semestinya mengacu pada KTSP.¹²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.2 tahun 2008 tentang buku, buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan dalam satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹³ Standar nasional pendidikan tersebut ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pasal 35 ayat 2 UU No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa BSNP bertugas membuat acuan untuk pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan termasuk standarisasi terhadap kualitas buku teks pelajaran.

Menurut PP No.19 Tahun 2005, buku teks yang baik memiliki empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.¹⁴ Sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang:

¹¹*Ibid.*, h. 11-13

¹²Kamaruddin, "Beberapa Pertimbangan Penilaian Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia" *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis XXXVIII IKIP Ujung Pandang, 13-14 Juli 1999, di Kampus Gunungsari Baru IKIP Ujung Pandang.

¹³Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 tahun 2008 tentang buku.

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran, (Jakarta, 25 Juni 2007).

1. Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD). Dengan perkataan lain, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kelayakan isi.
2. Berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Untuk itu, bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya.
3. Berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. Dengan demikian sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen penyajian, yang berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajiannya mendukung pembelajaran.
4. Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Dengan perkataan lain buku teks pelajaran harus memenuhi syarat kegrafikaan.

Taba memberikan beberapa kriteria bahan yang diajarkan, yaitu: (1) Bahan itu harus sah (*valid*) dan berarti (*significant*), artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir; (2) Bahan itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar anak-anak lebih mampu memahami dunia tempat ia hidup serta perubahan-perubahan yang terus-menerus terjadi; (3) Bahan pelajaran itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman; (4) Bahan pelajaran harus mencakup berbagai ragam tujuan, bila pelajaran dapat sekaligus mencapai tujuan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, berpikir, dan kebiasaan; (5) Bahan pelajaran harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan

dapat dihubungkan dengan pengalamannya; (6) Bahan pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.¹⁵

C. Kerangka Pikir

Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Sebab itu, nilai menduduki tempat penting dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.¹⁶ Nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak dapat dilacak dari tiga realitas ini:

Nilai	Pola tingkah laku Pola berpikir Sikap-sikap	Seorang pribadi/ suatu kelompok
-------	---	------------------------------------

Untuk mengetahui nilai, kita tidak dapat memisahkan satu pun dari ketiga realitas tersebut.¹⁷

Max Scheler menyatakan bahwa nilai merupakan suatu kenyataan yang pada umumnya, tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lain. Atau dapat dikatakan sebaliknya, kenyataan-kenyataan lain merupakan pembawa nilai (*werttrager*) seperti halnya suatu benda dapat menjadi pembawa warna merah atau lainnya.¹⁸ Nilai-nilai moral tidak tersembunyi di balik tindakan-tindakan yang pada dirinya bersifat “baik”, melainkan di balik tindakan-tindakan yang menyimpan atau mewujudkan nilai-nilai lain secara benar.¹⁹

Nilai-nilai yang dianut seseorang atau kelompok sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Karena itu, salah satu cara memahami sikap dan perilaku orang adalah mengidentifikasi sistem nilai yang dianutnya. Usaha-usaha untuk

¹⁵Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt Brace Javonivich, Inc., 1962), h. 267-307

¹⁶Yvon Ambroise, *Pendidikan Nilai*, dalam EM. K. Kaswardi, (penyunting), *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 20

¹⁷*Ibid.*

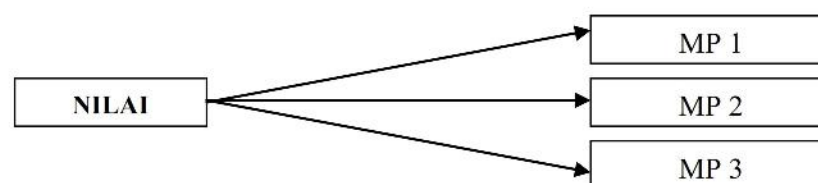
¹⁸Cfr. Max Scheler, *Der Formalismus in der Ethik und die materiale Werterthik. Gesammelte Werke*, (Aufl. Bern: Francke Verlag, 1966), vol. II, 5, h. 41

¹⁹*Ibid.*, h. 105-107

mengubah sikap dan perilaku individu/kelompok akan lebih efektif dan hasilnya juga lebih lama bertahan bila sistem nilai yang dianut dimodifikasi secara struktural dan/atau substansial. Gagasan ini menyarankan pentingnya penanaman, pengubahan, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai yang dianut individu/kelompok dalam kapasitasnya sebagai bagian dari suatu sistem sosial.²⁰

Pendidikan merupakan suatu sistem penanaman sejumlah kompetensi kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan nilai di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Penanaman Nilai-nilai kompetensi spiritual dan sosial dilakukan melalui setiap mata pelajaran. Gambar berikut memperlihatkan pengembangan nilai tersebut melalui mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI).



(Pengembangan Nilai Sikap Spiritual dan Sosial
melalui Setiap Mata Pelajaran.)

Nilai Sikap Spiritual dan Sosial termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan

²⁰H.A.R. Tilaar, dkk., *Dimensi-dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*, (Jakarta: PT. Alumni, 2001), h. 17

sehari-hari. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan Sikap Spiritual dan Sosial dibandingkan kurikulum masa sebelumnya.

James Andrew LaSpina mendefinisikan buku teks sebagai berikut: “*A textbook is a book which is an exposition of generally accepted principles in onesubject, intended primarily as a basis for instruction in classroom or pupil – book –teacher situation.*”²¹ Lebih terperinci lagi Bacon mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat yang disusun dan disiapkan oleh para pakar ataupun ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.²²

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, mdan menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau diluar sekolah.²³

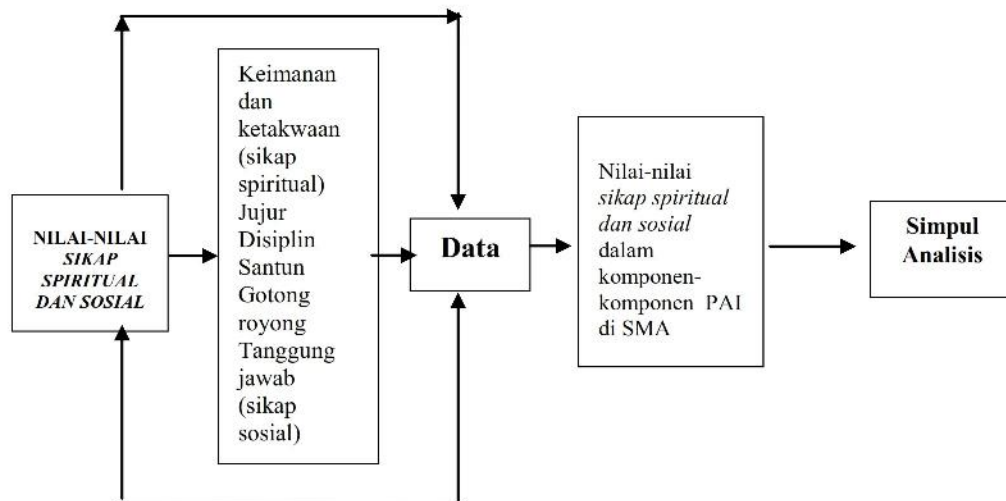
Materi pembelajaran dalam buku teks yang berkaitan dengan norma atau Nilai Sikap Spiritual dan Sosial perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Nilai Sikap Spiritual dan Sosial tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

²¹James Andrew LaSpina, *The Visual Turn and the Transformation of the Textbook*, (New Jersey, Lawrence Elbaum.inc., 1998), h. 132

²²Bacon dalam Henry G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 11

²³Krisanjaya, *Teori Belajar Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), h. 85

Secara sederhana jalan pikiran tersebut dapat divisualisasikan dalam skema kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap dan menemukan secara faktual, akurat dan sistematis, fakta dan data mengenai nilai-nilai kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam buku teks PAI di SMA.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer berupa dokumen-dokumen yang mencakup Buku teks PAI yang berlaku/digunakan pada tingkat/jenjang SMA, termasuk buku kurikulum. Buku, artikel atau tulisan tentang sikap spiritual dan sosial. Adapun sumber data/informasi sekundernya berupa referensi-referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengoleksi data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini dan beranjak dari sumber data di muka, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk penelusuran terhadap sumber-sumber data baik yang primer maupun yang sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tersebut ditujukan untuk mengungkap nilai-nilai kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam materi PAI di SMA.

D. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan menggunakan penjelajahan kepustakaan, diklasifikasikan sesuai dengan temanya masing-masing, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan, sehingga memasukkan dan mengeluarkan data dari kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas.

Dari jenis data yang terkumpul, seluruhnya berupa kata-kata atau kalimat, analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data, proses analisis telah dilakukan. Adapun strategi yang tepat untuk menganalisis jenis data ini adalah strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.¹

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dokumen, tepatnya analisis isi (*content analysis*). Analisis isi berarti “teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan sikap istik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis”.²

Langkah-langkah analisis data untuk mengungkap nilai-nilai kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam materi PAI di SMA, adalah sebagai berikut:

Data-data tentang nilai-nilai yang termuat dalam materi PAI di SMA yang telah dikumpulkan, dituangkan ke dalam bentuk uraian yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Setelah itu, nilai-nilai tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk dimensi-dimensi sikap spiritual dan sosial. Untuk mendukung penelitian, pada bagian ini analisis komparatif dipergunakan pula untuk menentukan intensitas dan ekstensitas dimensi-dimensi tersebut pada masing-masing jenjang pendidikan.

Selanjutnya untuk menentukan bentuk-bentuk pengungkapan nilai-nilai kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam materi PAI, analisis dilakukan

¹Burhan Bungin, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 209.

²Holsti dalam Egon Guba dan Yvonna S. Lincoln, 1981 dalam Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 163.

terhadap bentuk-bentuk ungkapan, baik berupa rumusan kalimat, ayat-ayat al-Qur'an dan hadīts Nabi SAW, ataupun gambar-gambar yang terdapat di dalam buku-buku teks tersebut. Kemudian untuk mendukung penelitian, pada bagian ini analisis komparatif dipergunakan pula untuk menentukan aspek mana yang lebih “kental” muatan nilai-nilainya.

E. Definisi Operasional Sikap Spiritual dan Sosial

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya: keimanan dan ketakwaan.

Kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku :

1. jujur,
2. disiplin,
3. tanggung jawab,
4. peduli ,
5. toleransi
6. gotong royong
7. santun
8. percaya diri

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pendidikan Islam di Sekolah

1. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Secara sederhana, istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

- a). Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b). Pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²
- c). Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat

¹H. Akhmad Zulfaidin Akaha, ed., *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2001), h. 154-155

²Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dari/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.³

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari al-Qur'an dan al-Sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam. Proses tersebut dalam praktiknya berlangsung bersama dan tak dapat dipisahkan dari proses pembinaan dan pengembangan manusia atau pribadi muslim pendukungnya pada setiap generasi sepanjang sejarah umat Islam tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hakikat pendidikan Islam tersebut konsep dasarnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Konsep operasionalnya dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.

³Dalam pengertian ini istilah Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

2. Dasar Pendidikan Islam

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).⁴ Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah.

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya, pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, para pemikir Islam mempunyai beberapa pendapat. Abdul Fattah Jalal, misalnya, membagi sumber pendidikan Islam kepada dua macam, yaitu, pertama, sumber Ilahi, yang meliputi al-Qur'an, Al-Hadits, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali. Kedua, sumber insaniah, yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat global.⁵

Pakar pendidikan Islam lainnya membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam kepada tiga, yaitu al-Quran, al-Hadits, serta Ijtihad⁶ para ilmuwan muslim yang berupaya memformulasi bentuk sistem pendidikan Islam yang dituntut oleh perkembangan zaman, sedangkan pemecahannya tidak terdapat di dalam kedua sumber utama di atas. Disamping itu sumber-sumber di atas, Ayumardi Azra menyebutkan beberapa sumber lain seperti: kata-kata Sahabat, kemaslahatan masyarakat

⁴Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 153

⁵Lihat Abdul Fatah Jalal, *Op. Cit.*, h. 143-155

⁶Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2001), h. 95.

dan nilai-nilai adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan sosial.⁷ Sementara yang lain menyebutkan pula pemikiran Islam, sejarah Islam dan realitas kehidupan.⁸ Dari beberapa pendapat tersebut, berikut ini akan dipaparkan beberapa hal yang menjadi sumber pokok bagi pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Muhammad Athiyah al-Abrasyî merumuskan tujuan pendidikan Islam ke dalam lima tujuan umum:

- a). Untuk membentuk akhlak mulia. Kaum muslimin dari dahulu sepakat bahwa pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan atau keduniaan saja, melainkan pada keduanya dan memandang kesiapan keduanya sebagai tujuan yang asasi.
- c). Persiapan untuk mencari rizeki dan pemeliharaan segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidak hanya segi agama, akhlak dan spiritual semata tetapi juga menyeluruh bagi kesempurnaan kehidupan, atau yang lebih dikenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional;
- d). Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada para pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu (*curiosity*), serta memungkinkan mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri;
- e). Menyiapkan pelajar dari segi profesi, teknik, dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu,

⁷Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 9-10

⁸Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 68

agar dapat mencari mencari rizeki dalam bidup, disamping memelihara segi kerohanian keagamaan.⁹

Berdasar keterangan di atas, bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan usaha membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal saleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.

Muhammad Fadhil al-Jamaly, mengemukakan empat tujuan dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a). Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah (makhluk) dan tanggung jawab (sikap sosial) pribadinya di dalam hidup ini.
- b). Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab (sikap sosial)nya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c). Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya, serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfa'at dari alam tersebut.
- d). Mengenalkan manusia akan penciptaan alam oleh Allah dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.¹⁰

Bila disintesis, maka tujuan-tujuan tersebut berkenaan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Tiga tujuan yang pertama, arahnya untuk mencapai tujuan yang keempat. Dengan demikian nampak, bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah ma'rifatullah dan bertaqwa kepada-Nya, sedangkan ma'rifat (*mengetahui*)

⁹Lihat Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 1-4

¹⁰Muhammad Fadhil al-Jamaly; Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), h. 3.

diri, masyarakat, dan aturan alam ini, hanyalah merupakan sarana yang menghantarkan manusia ke ma'rifah Allah.

Sementara itu, Zakiah Daradjat mengemukakan enam tujuan pendidikan Islam berikut ini:

- a). Pembinaan ketakwaan dan Akhlak al-karimah yang dijabarkan di dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek ke-Islaman, dan multi aspek keihisanan.
- b). Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik.
- c). Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfa'at dan aplikasinya.
- d). Meningkatkan kualitas hidup.
- e). Memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan budaya dan lingkungan.
- f). Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang berkomunikasi terhadap keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, sesama manusia, dan makhluk lainnya.¹¹

B. Pendidikan Agama Islam di SMA

1. Latar Belakang PAI di SMA

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 140

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹²

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, jujur, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.¹³

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam

¹²BSNP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 51

¹³*Ibid.*

memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua komponen sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA

a). Undang-Undang Dasar 1945

Pasal 31:

(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Dalam hal mendapatkan pendidikan, semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak, tanpa membedakan status sosial baik kaya, miskin, rakyat jelata semua mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu mulianya amanat UUD 1945 ini. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu diperlukan aturan yang jelas, sarana dan prasarana serta guru yang profesional. Untuk mewujudkan semua itu pemerintah memberikan keleluasaan/otonomi untuk mengatur rumah tangga sekolah/madrasah sendiri, yang dituangkan lewat kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bagian integral dari kebijakan tersebut adalah keleluasaan sekolah/madrasah untuk menyusun kurikulum di lembaga tersebut sesuai dengan karakteristik, situasi kondisi serta kebutuhan dimana sekolah/madrasah itu berada.

(3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan

serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Keimanan, Ketaqwaan, serta akhlak mulia adalah pokok-pokok ajaran agama khususnya pada agama Islam. Berpijak dari itu maka dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama tersebut. Islam adalah agama mayoritas yang dianut warga negara Indonesia, maka selayaknyalah maka perhatian pemerintah terhadap Pendidikan Agama Islam mendapat perhatian yang tinggi. Sebagai pengejawantahannya maka pemerintah mewajibkan mengajarkan pendidikan agama Islam pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

b. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

Pasal 36

(1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka pemerintah telah beberapa kali mengadakan perubahan kurikulum misalnya kurikulum 1974, 1984, 1994, 2004 yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sampai yang terakhir ini dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana dalam KTSP pemerintah memberikan keleluasaan kepada Lembaga Pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan karakter dan potensi daerah masing-masing. Dalam rangka otonomi pendidikan tersebut pemerintah tetap memberi acuan Standar nasional Pendidikan yang meliputi : Standar isi; Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan,

Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan. Hal tersebut wujud tanggung jawab pemerintah dalam memajukan pendidikan Nasional.

(2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

(3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pasal 37

(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan Agama;
- b. Pendidikan Kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial;
- g. Seni Dan Budaya;
- h. Pendidikan Jasmani dan Olah raga;

- i. Keterampilan/Kejuruan; dan
- j. Muatan Lokal.

Pada pasal tersebut diatas, menegaskan dengan jelas bahwa pemerintah mengamanatkan kepada lembaga pendidikan bahwa pengembangan setiap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dasar (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB/Paket B) dan pendidikan menengah (SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C) dalam menyusun kurikulum wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal hal ini berarti meskipun kurikulum disusun oleh lembaga pendidikan, komite sekolah dan elemen-elemen lain yang terkait dengan pendidikan berdasarkan jalur dan jenjangnya, tidak serta merta lembaga pendidikan tersebut menyusun kurikulum seenaknya sendiri. Akan tetapi pengembangan tersebut harus mengacu pada kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pasal 38

(2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan melibatkan semua elemen yang menyelenggarakan pendidikan (Kepala Sekolah, Guru, Komite, Stakeholder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan bermasyarakat dunia usaha dan dunia kerja. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan benar-benar bermakna bagi peserta didik

dengan tanpa meninggalkan karakter dan potensi daerah, peserta didik, kondisi geografis, serta kebutuhan daerah.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standard Nasional Pendidikan (SNP)

Pasal 6

- (1) Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :
 - a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
 - b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
 - c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. Kelompok mata pelajaran estetika;
 - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Pada pasal tersebut diatas dietgaskan bahwa kurikulum SMA harus mencakup mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.

Pasal 17

- (1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Pasal ini menjelaskan bahwa kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jalur pendidikan, dengan tanpa membedakan agama, suku, ras, budaya dan adapt istiadat, gender serta kondisi social ekonomis. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan dunia pendidikan saat ini dengan perkembangan zaman semakin global.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berjujur, disiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁴

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a). Al-Qur'an dan al-Hadits
- b). Aqidah
- c). Akhlak

¹⁴*Ibid.*, h. 52

- d). Fiqih
- e). Tarikh dan Kebudayaan Islam.¹⁵

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Al-Qur'an dan al-Hadîts merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap komponen tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah.

Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thahârah, salat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, IPTEK, olah raga/ kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

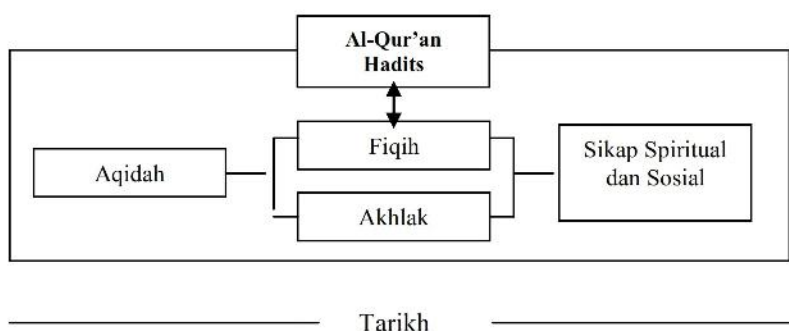
Sedangkan târikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam

¹⁵*Ibid.*

usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

C. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Kurikulum PAI SMA Kelas X

Ruang lingkup materi PAI mencakup lima komponen pokok, yaitu al-Qur'an Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam yang bila dikaitkan dengan Nilai Sikap Spiritual dan Sosial dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Komponen-Komponen Kompetensi Nilai-Nilai Sikap Spiritual dan Sosial

Dari sistematika tersebut, berikut ini dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara komponen-komponen pokok materi PAI dengan Sikap Spiritual dan Sosial. Al-Qur'an Al-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), fiqh (ibadah, muamalah), dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap komponen tersebut, dan dalam kaitannya dengan Sikap Spiritual dan Sosial, al-Qur'an juga banyak mensinyalir ayat-ayat yang berkaitan dengan Sikap Spiritual dan Sosial. Aqidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Fiqh (*Ibadah, muamalah*), dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (*keimanan dan keyakinan hidup*). Fiqh dan akhlak merupakan sistem norma (*aturan*) yang mengatur hubungan manusia

dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam fiqih/ibadah dalam arti khas (*thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji*) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan alam diatur dalam fiqih/muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*ibadah dalam arti khas*) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (*muamalah*) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam berbudaya dan berkarakter, yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (*sejarah-kebudayaan*) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha ber-fiqih (*beribadah dan bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial yang dilandasi oleh aqidah. Berikut ini adalah analisis bagaimana pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA.

1. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Komponen al-Qur'an dan Al-Hadits

Al-Qur'an al-Karim, yang terdiri atas 6.236 ayat,¹⁶ menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan. antara lain menyangkut kehidupan spiritual manusia. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, al-Qur'an dan al-Hadits adalah bagian yang integral dengan pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan

¹⁶Jumlah ini adalah yang populer di samping jumlah 6.666 ayat. Tetapi, masih ada pendapat-pendapat lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: al-Halabi, 1957), jilid 1, h. 249.

watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi al-Qur'an dan al-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) PAI SMA materi Qur'an Hadits meliputi pokok-pokok bahasan yang secara garis besar terfokus pada tema-tema pilihan dari ayat-ayat al-Qur'an, membaca, menyebutkan arti dan menampilkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pokok bahasan memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Membaca, menyebutkan arti QS al-Baqarah; 30, al-Mukminun; 12-14, Al-Zariyat; 56 dan al-Nahl: 78.¹⁷ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: toleransi, jujur, disiplin, percaya diri, santun, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada tema tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah. Membaca, menyebutkan arti QS al-An'am; 162-163 dan al-Bayyinah; 5, dan menampilkan perilaku ikhlas¹⁸ dalam beribadah seperti terkandung dalam QS al-An'am; 162-163 dan al-Bayyinah; 5.¹⁹ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan

¹⁷Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMA, Op. Cit., h. 53-60

¹⁸Ikhlas merupakan fondasi dasar . diterima dan tidaknya sebuah amal yang menghantarkan pada keberuntungan atau kerugian, jalan yang dapat menuntun ke surga atau neraka. Maka, setiap amalan yang tidak dibarengi dengan keikhlasan dapat menjerumuskan ke neraka. Sebaliknya, amal ibadah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan akan menghantarkan pelakunya pada surga. Kata *Ikhlas* menunjukkan makna: murni, bersih, terbebas dari segala sesuatu yang mencampuri dan mengotorinya. Ungkapan *khalis* dalam bahasa Arab berarti murni dan tidak terkontaminasi oleh kotoran di dalamnya, baik bersifat lahir maupun batin. Jadi, Ikhlas dalam melakukan amalan karena Allah berarti menjadikan Allah sebagai tujuan tanpa dibarengi dengan riya'.

¹⁹Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMA, Loc. Cit.

ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada tema tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang ; Membaca, menyebutkan arti QS Ali Imran; 159 dan QS al-Syura; 38, dan menampilkan perilaku hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, santun/komunikatif, gotong royong dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan. Membaca, menjelaskan arti QS. al-Baqarah: 148 dan QS. al-Fatir: 32 dan menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan.²¹ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, percaya diri, santun/komunikatif, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa. Membaca, menjelaskan arti QS. al-Isra: 26-27 dan QS. al-Baqarah: 177 serta menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al-Isra: 26-27 dan QS. Al-Baqarah: 177.²² Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: percaya diri, santun/komunikatif dan tanggung jawab (sikap sosial).²³

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

²³Menyantuni kaum dhuafa sebagai ibadah harta (*'ibddah madhiyah*) yang hakikatnya adalah milik Allah dan dengan zakat itu seolah-olah, harta itu diterima kembali oleh Allah, meskipun secara lahiriah yang menerima harta itu adalah fakir miskin. Gambaran tentang proses sirkulasi harta tersebut, diungkap oleh al-Qur'an dalam surat al-

Pokok bahasan tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Membaca, menjelaskan arti QS. al-Rum: 41-42, QS al-A'raf: 56-58, dan QS al-Shad: 27 serta membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.²⁴ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi. Membaca, menjelaskan arti QS. al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41, dan QS. al-Kahfi: 29, serta membiasakan perilaku.²⁵ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, percaya diri, santun/komunikatif, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja. Membaca dan menjelaskan arti QS. al-Mujadalah: 11 dan QS. al-Jumuah: 9-10, serta membiasakan perilaku beretos kerja.²⁶ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK. Membaca, menjelaskan arti QS. Yunus: 101 dan

Taubah/9 ayat 104. Al-Ghazali bahwa sesungguhnya sedekah itu sebelum sampai ke tangan orang yang meminta, terlebih dahulu diterima oleh Allah. Sebagaimana dikutip oleh Badawi Thabaneh dalam *Asrâr al-Shaum wa al-Zakah*, (Mesir: Lajnah Nasy'a al-Tsaqafah al-Islamiyyah, 1356), h. 217

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

QS. al-Baqarah: 164 serta melakukan pengembangan IPTEK.²⁷ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, , dan tanggung jawab (sikap sosial).

2. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Komponen Aqidah

Aqidah adalah keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut identik dengan iman (*kepercayaan, keyakinan*).²⁸ Mahmud Syaltut mengatakan bahwa al-Qur'an menyebut istilah aqidah dengan iman dan syariat dengan amal saleh. al-Qur'an menyebut kedua kata tersebut secara berangkai, sehingga antara satu dan yang lain tidak dapat dipisahkan.²⁹

Kandungan aqidah terdiri atas enam pokok keyakinan,³⁰ yaitu: (1) keyakinan terhadap Allah; (2) keyakinan terhadap para malaikat; (3) keyakinan terhadap kitab-kitab suci; (4) keyakinan terhadap para rasul; (5) keyakinan terhadap adanya hari kiamat; dan (6) keyakinan terhadap qada'

²⁷*Ibid.*

²⁸Sebagaimana dikutip dalam Abdul Azis Dahlan, et.al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Bachtar Baru Van Hoeve), 1996.

²⁹Ini antara lain terlihat pada ayat-ayat 18: 107- 108 dan 103: 1- 3.

³⁰Imam al-Ghazali membagi kandungan aqidah menjadi empat rukun (unsur). yaitu: (1) *ma'rifah wujud Allah* (mengenal eksistensi Allah); (2) *al-'ilm bi sifat Allah* (mengetahui mengetahui sifat-sifat Allah); (3) *al-'ilm bi af'al Allah* (mengetahui perbuatan-perbuatan Allah), termasuk di dalamnya meyakini bahwa Allah SWT mengatur alam ini dengan kodrat-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan umum berupa kada dan takdir; dan (4) *fi al-sam 'iyyah wa al-tashdiq bi al-rusul wa ma akhbarahum* (mempercayai tentang hal-hal gaib (seperti malaikat, surga, neraka, perhitungan di akhirat, dan lain-lain, dan membenarkan para rasul dan berita yang mereka bawa berupa kitab suci). Berbeda dengan kalangan Ahlusunah, kaum Muktazilah memandang bahwa kandungan aqidah itu ada lima, yaitu: (1). tauhid, (2) keadilan Tuhan, (3) janji dan ancaman, (4) tempat di antara dua tempat, dan (5) amar ma'ruf nahi mungkar.

dan qadar Allah. Pandangan demikian didasarkan atas sejumlah ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.³¹

Manusia harus menghambakan diri hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam gambaran grafisnya, manusia harus melihat ke atas hanya kepada Tuhan Yang Mahatinggi, Sang Pencipta, dan kepada alam harus melihat ke bawah. Sedangkan kepada sesamanya manusia harus melihat secara mendatar (horisontal). Hanya dengan itu manusia menemukan dirinya yang fithri dan alam sebagai makhluk dengan martabat dan harkat yang tinggi.³²

Aspek Aqidah adalah bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi Aqidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk, mempraktekkan dimensi-dimensi keyakinan keagamaan (*tauhid*) dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³¹Di antara ayat yang berbicara tentang kandungan aqidah itu adalah QS. 2: 285; 2: 177. Adapun Hadits yang membicarakan kandungan aqidah antara lain adalah hadis yang diriwayatkan dari Umar bin al-Khattab berkenaan dengan pertanyaan Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW: "Apakah itu iman?" Rasulullah SAW menjawab, "Iman ialah bahwa engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikal-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kemudian dan percaya terhadap kadar baik dan buruk yang datang dari Allah." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

³²Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 97

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) PAI SMA materi Aqidah meliputi pokok-pokok bahasan yaitu: meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna. Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna dan menjelaskan artinya serta menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.³³ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, santun, dan tanggung jawab (sikap sosial)

Pokok bahasan meningkatkan keimanan kepada Malaikat. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. Menampilkan contoh perilaku beriman kepada malaikat serta menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap

³³*Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMA, Loc. Cit.*

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

Kitab-kitab Allah. Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.³⁶ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir. Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang meningkatkan keimanan kepada *Qadha'* dan *Qadar*. Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada *Qadha'* dan *Qadar*. Menerapkan hikmah beriman kepada *Qadha'* dan *Qadar*.³⁸ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, mandiri dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pembahasan-pembahasan materi Aqidah di muka secara keseluruhan menekankan aspek pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep dan doktrin-doktrin tersebut. Pengembangan Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial dengan penamaan dimensi-dimensi Aqidah yang benar secara keseluruhan masih berkisar pada aspek kognitif verbal terhadap materi-materi yang direncanakan tersebut, sehingga pemahaman mendalam dan penghayatan peserta didik terhadap materi tersebut menjadi tanggung jawab (sikap sosial) guru sebagai pelaksana dan pengembangan kurikulum.

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

3. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Komponen Akhlak

Akhlak (*al-akhlak*, jamak dari *al-khulq*) berarti kebiasaan, perangai, tabiat, dan agama). Tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan. Kata akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam al-Qur'an dengan bentuk tunggalnya, *khulq*, pada firman Allah SWT yang merupakan konsiderans pengangkatan Muhammad sebagai Rasul Allah, yaitu: "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*" (QS. 68: 4). Dalam konteks penelitian ini, akhlak terhadap Allah SWT, merupakan salah satu dari tiga sasaran akhlak, di samping, terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Pendidikan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menampilkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran Akhlak di sekolah berfungsi untuk pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan peningkatan perilaku akhlak yang terpuji. Berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa.

Pembahasan dan kajian komponen Akhlak pada jenjang SMA yang secara garis besar terfokus pada upaya meneladani dan membiasakan contoh-contoh akhlak terpuji (*mahmudah*) serta menghindari perilaku tercela (*mazmumah*). Akhlak dimaksud adalah akhlak terhadap Allah SWT seperti pada perilaku taubat dan raja', ridha, tawakkal dan sebagainya serta meninggalkan perilaku riya', dosa besar dan sebagainya. Kemudian akhlak terhadap sesama manusia (sosial) seperti perilaku *husnu al-zhan*, menghargai karya orang lain, adil, persatuan dan kerukunan, menghindari perilaku, ghibah dan fitnah, perilaku hasad, aniaya serta diskriminasi.

Secara rinci berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) PAI SMA komponen akhlak meliputi hal-hal berikut: Membiasakan perilaku terpuji. Menyebutkan pengertian perilaku *husnu al-zhan*. Menyebutkan contoh-contoh perilaku *husnu al-zhan* terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. Membiasakan perilaku *husnu al-zhan* dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, percaya diri, gotong royong.

Masih pada pembahasan tentang membiasakan perilaku terpuji. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, santun, tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pokok bahasan tentang menghindari Perilaku Tercela. Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi. Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi. Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang membiasakan berperilaku terpuji. Menjelaskan pengertian *taubat* dan *raja'*. Menampilkan contoh-contoh

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*

perilaku *taubat* dan *raja*'. Membiasakan perilaku *bertaubat* dan *raja*' dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, jujur, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang membiasakan perilaku Terpuji. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, toleransi, santun, percaya diri, gotong royong.

Masih pada pembahasan tentang membiasakan perilaku terpuji. Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh. Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh. Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh. Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh. Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pembahasan Membiasakan perilaku Terpuji Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan. Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan. Membiasakan perilaku persatuan dan

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

kerukunan.⁴⁵ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, santun, dan tanggung jawab (sikap sosial).

4. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Komponen Fiqih

Fiqih berarti paham yang dalam, adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya.⁴⁶

Pembelajaran fiqih di Sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naql dan aql. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab (sikap sosial) sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Ruang lingkup fiqih di sekolah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: (1) Hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan (3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Pembahasan dan kajian Fiqh di tingkat SMA secara garis besar telah meluas kepada masalah-maslah yang berkaitan dengan masalah *muamalah*, yaitu persoalan hubungan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan hak masing-masing, seperti transaksi jual beli, perserikatan dagang, dan sewa menyewa. Kemudian hal-hal yang berkaitan

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Abdul Azis Dahlan, et.al., *Op. Cit.*, h. 333

dengan masalah keluarga (*al-ahwal al-syakhsiyyah*), seperti nikah dan pembagian waris. Adapun masalah hukum yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* (khusus), yaitu hukum yang mengatur persoalan ibadah manusia dengan Allah SWT, seperti salat, puasa, zakat, dan haji, telah dibahas pada materi PAI di SD dan SMP.

Pembahasan dan kajian komponen Fiqih secara rinci berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) PAI SMA materi Fiqih meliputi pembahasan tentang memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah. Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam. Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf. Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf. Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf. Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami hukum Islam tentang *Mu'amalah*. Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam. Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam. Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai

⁴⁷Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMA, Loc. Cit.

keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah. Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan tentang memahami khutbah, tabligh dan dakwah. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah. Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah. Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah. Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, santun, tanggung jawab (sikap sosial).

Pada pembahasan tentang memperagakan tatacara pengurusan jenazah. Memahami Hukum Islam tentang Waris. Menjelaskan ketentuan hukum Waris. Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris. Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, disiplin, santun, tanggung jawab (sikap sosial).

5. Sikap Spiritual dan Sosial dalam Komponen SKI

Istilah Tarikh sepadan dengan pengertian history dalam bahasa Inggris, *histoire* dalam bahasa Perancis, *storia* dalam bahasa Italia, *geschezenis* dalam bahasa Belanda. Tarikh adalah riwayat masa lampau.

Suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa.⁴⁸ Tarikh dan Kebudayaan Islam di sekolah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Tarikh dan Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Adapun tujuan pembelajaran Tarikh dan Kebudayaan Islam di sekolah sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan tentang tarikh Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar is memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif tarikh; (2) Mengambil i'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam tarikh; (3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta tarikh yang ada; (4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai tarikh tentang Agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu, kurikulum ini tidak saja menampilkan tarikh kekuasaan atau tarikh raja-raja, tetapi juga akan diangkat tarikh perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor tarikh yang diangkat tidak saja nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi Mama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode tarikh yang ada sebagai berikut: di tingkat SD dikaji tentang kisah Nabi-nabi Allah, tarikh Rasulullah saw. dan al-Khulafa' al-Rasyidun serta kaum Muhajirin dan Anshar; di tingkat SMP dikaji tentang dinasti

⁴⁸Haryono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.

Umayyah, Abbasiyah dan Al-Ayubiyah; di tingkat SMA dikaji tentang tarikh peradaban Islam pada periode pertengahan; perkembangan, Islam di Indonesia, dan perkembangan Islam di dunia.⁴⁹

Pembahasan Tarikh pada SMA berkisar pada keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah, pada periode pertengahan, perkembangan Islam di Indonesia, dan perkembangan Islam di dunia.

Secara rinci berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) PAI SMA komponen Tarikh meliputi antara lain Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah. Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada Pokok bahasan memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.⁵⁰ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: jujur, toleransi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800) Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.⁵¹ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan

⁴⁹*Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMA... Loc. Cit.*

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*

ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: toleransi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.⁵² Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: toleransi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

Memahami perkembangan Islam di Indonesia. Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia. Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia.⁵³ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: toleransi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pokok bahasan memahami Memahami perkembangan Islam di dunia. Menjelaskan perkembangan Islam di dunia. Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia.⁵⁴ Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang dapat dikembangkan dan diinternalisasikan antara lain nilai keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai: toleransi, jujur, disiplin, santun, percaya diri, tanggung jawab (sikap sosial).

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*

D. Dimensi Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks PAI di SMA Kelas X

1. Komponen al-Qur'an

Pembahasan komponen al-Qur'an pada bagian I, Kompetensi Dasar : yang ditetapkan adalah: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Materi yang dibahas tentang Al-Qur'an surat al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Al-Zariyat: 56 dan Al-Nahl : 78. dengan rincian materi sebagai berikut: (1) Q.S. Al-Baqarah: 30, tentang Peranan Manusia sebagai Khalifah; (2) Q.S. Al-Mukminun: 12-14, tentang Kejadian Manusia; (3) Q.S. Al-Zariyat: 56, tentang Tugas Manusia; (4) Q.S. Al-Nahl: 78, tentang Kewajiban Manusia untuk Bersyukur.

Materi Q.S. Al-Baqarah: 30 yang ayatnya berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Pada kesimpulan isi atau kandungan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 30 yang dikemukakan:

1. Allah SWT memberitahukan kepada para malaikat tentang rencananya akan menciprakan Adam (manusia) yang kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi.
2. Para malaikat belum mengetahui secara pasti, apa yang akan diperbuat manusia setelah rencana Allah SWT terwujud. Para malaikat merasa khawatir, bahwa umat manusia (keturunan Adam) nantinya akan berbuat kerusakan di muka bumi dan berbunuh-bunuhan antar sesamanya. Padahal mereka (para malaikat) merupakan makhluk yang senantiasa bertasbih, menyucikan Allah, mentaati perintah-Nya dan tidak mendurhakai-Nya. Karena itu, mereka mengajukan pertanyaan kepada Allah SWT sebagaimana tercantum dalam ayat tersebut.
3. Ketidaktahuan para malaikat dan kekhawatiran para malaikat menjadi hilang setelah mendapat penjelasan dari Allah, bahwa Allah lebih mengetahui dari apa yang diketahui para malaikat.⁵⁵

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah: sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, toleransi, dan tanggung jawab.

Kemudian pada bagian berikutnya dijelaskan pula,

“Kedudukan manusia di dunia adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat serta menggali dan mengolah kekayaan alam demi terwujudnya kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan segenap umat manusia. Umat manusia akan dapat melaksanakan tugas yang luhur tersebut, apabila semasa hidup di dunia meningkatkan kemampuan jasmani dan

⁵⁵Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 4

rohaninya (akal, nafsu, dan kalbu) ke arah yang lebih maju dalam bidang-bidang yang positif, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, umat manusia harus selalu ingat kepada Allah SWT (zikrullah), melaksanakan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya (bertakwa).”⁵⁶

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, santun, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Materi Q.S. Al-Mukminun: 12-14, tentang Kejadian Manusia, ayatnya berbunyi

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا
فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”

⁵⁶ *Ibid.*

Ayat di atas merupakan penegasan Allah bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang asal kejadiannya dari sari pati tanah. Adapun nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : jujur, disiplin, santun dan tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Qur'an al-Zariyat: 56, tentang tugas manusia;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Pada uraian kandungan al-Qur'an surah al-Zariyat, 51: 56 disebutkan tentang pemberitahuan dari Allah SWT bahwa maksud atau tujuan diciptakan jin dan manusia ialah agar beribadah kepada-Nya. Menurut pengertian bahasa kata ibadah berarti: taat, patuh, tunduk, dan menurut. Allah SWT menciptakan jin dan manusia agar beribadah kepada Nya, maksudnya agar mentaati semua perintah Nya dan menjauhi semua larangan Nya.⁵⁷

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada ayat dan uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, dan toleransi, santun, tanggung jawab (sikap sosial)

Al-Nahl: 78, tentang Kewajiban Manusia untuk Bersyukur.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁵⁷ *Ibid.*, h. 9

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Nahl, 16: 78 adalah mengenai pemberitahuan dari Allah SWT bahwa Allah SWT telah mengeluarkan setiap manusia dan perut ibunya dalam keadaan tidak berilmu pengetahuan. Kemudian Allah SWT memberi manusia pendengaran, penglihatan, akal dan hati (kalbu), sebagai bekal dan alat untuk meraih ilmu pengetahuan. Semua dimaksudkan agar manusia bersyukur pada Allah SWT.⁵⁸

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, santun, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pembahasan Komponen Al-Qur'an pada bagian II dengan Kompetensi Dasar : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah. Materi yang dibahas tentang Al-Qur'an surat Q.S. Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5, dengan rincian materi sebagai berikut: (1) Q.S. Al-An'am; 162-163, tentang Keikhlasan Beribadah; (2) Q.S. Al-Bayyinah: 5, tentang Keikhlasan Beribadah.

Materi Q.S. Al-An'am; 162-163, tentang Keikhlasan Beribadah, ayatnya berbunyi

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya;

⁵⁸*Ibid.*, h.12

dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).”

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada ayat di atas adalah: sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Muslim/Muslimah yang memahami dan mengamalkan kandungan Surah al-An'am, 6: 162-163 tentu akan bersikap serta berperilaku seperti berikut: Menyerahkan hidup dan matinya kepada Allah SWT Selama hayat di kandung badan ia akan menghambakan diri kepada Allah SWT dengan jalan mentaati segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Memelihara diri dan bersikap dan berperilaku syirik, yakni menyekutukan Allah SWT seperti; meminta pertolongan kepada arwah orang mati, memuja senjata dan ajimat, serta menyembah sesama makhluk.....⁵⁹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, toleransi, tanggung jawab (sikap sosial).

2. Komponen Akidah

Kompetensi Dasarnya adalah meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna Iman Kepada Allah Swt. Pengertian Iman kepada Allah SWT. Sifat-sifat Allah SWT dalam Al-Asmaul Husna. Perilaku Orang Beriman terhadap 10 Sifat Allah dalam Al-Asmaul Husna.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي

⁵⁹ *Ibid.*, h.21

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 177) ⁶⁰

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, santun, toleransi, gotong royong, percaya diri dan tanggung jawab (sikap sosial)

Imam Syafi’i yang hidup antara tahun 150 H-204 H (767 M-820 M), membuktikan kebenaran Ada dan Kuasanya Allah dengan memerhatikan tumbuhan murbei. Hasil amatan Imam Syafi’i menyimpulkan bahwa tumbuhan murbei mempunyai bermacam-macam kegunaan. Apabila daun tersebut dimakan oleh ulat sutera, maka kepompong ulat sutera yang makan daun murbei akan menjadi bahan kain sutera yang berkualitas dan indah

⁶⁰ *Ibid.*, h.29

dipakai. Kalau daun tersebut dimakan oleh sapi, maka sapi tersebut akan menghasilkan susu yang enak diminum.⁶¹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, percaya diri dan tanggung jawab (sikap sosial).

Allah SWT bernama Al-Rahman (Yang Maha Pemurah), karena Dia melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya, tanpa pandang bulu. Seluruh umat manusia yang hidup di dalam dunia ini, baik yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak baik, maupun yang durhaka kepada-Nya dan berperilaku jahat, tetap memperoleh rahmat Allah SWT antara lain udara untuk bernapas, air untuk diminum, dan berbagai jenis makanan serta kebutuhan-kebutuhan lain nya..⁶²

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial)

Sifat Ar-Rahim Allah SWT selalu dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman secara tetap atau bersifat kekal, bukan saja dalam hidup di dunia tetapi juga dalam hidup di alam kubur dan alam akhirat. Di dunia, Allah SWT menetapkan hukuman bagi mereka yang bermaksiat, misalnya hukuman rajam bagi pezina, potong tangan bagi pencuri, dan sebagainya. Di alam akhirat kelak, keadilan Allah SWT akan benar-benar ditegakkan....⁶³

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual),

⁶¹ *Ibid.*, h.29-30

⁶² *Ibid.*, h.31

⁶³ *Ibid.*, h.32

kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, toleransi santun, percaya diri dan tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Quddus. Mahasuci, bersih dan segala kekurangan. Kehendak, kekuasaan, pendengaran, penglihatan, ilmu, dan sifat-sifat Allah S'WT lainnya Mahasempurna, tidak ada cacat-celanya dan kekal. Demikian juga segala perbuatan Allah SWT Mahasuci, bersih dan segala maksud buruk dan tujuan berbuat aniaya kepada seluruh hamba-Nya. Seluruh perbuatan Allah SWT merupakan rahmat bagi seluruh alam. Mahasuci Allah SWT dan melakukan suatu perbuatan yang sia-sia tanpa mengandung hikmah...⁶⁴

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, percaya diri, santun, toleransi, dan tanggung jawab (sikap sosial).

As-Salam. Kesejahteraan Allah SWT Mahasempurna, tidak ada kekurangannya, cacat, dan celanya, Tidak ada zat selain Allah SWT yang memiliki kesejahteraan sama dengan-Nya. Kesejahteraan atau keselamatan yang dimiliki pada hakikatnya bersumber dari Allah SWT.⁶⁵

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, santun, disiplin, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Mu'min. Pada hakikatnya kehidupan yang aman atau sentosa yang dialami umat manusia, baik secara individu dan keluarga maupun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah merupakan pemberian Allah SWT....⁶⁶

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual)

⁶⁴ *Ibid.*, h.33

⁶⁵ *Ibid.*, h.33

⁶⁶ *Ibid.*, h.33

kemudian nilai-nilai: santun, toleransi, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial)

Al-Adlu, yang berarti Mahaadil dan sangat sempurna keadilan-Nya. Tidak ada zat selain Allah SWT yang memiliki keadilan sama dengan Allah SWT apalagi melebihi-Nya. ...Manusia yang berada dalam keadaan lupa dan salah, sudah tentu tidak dapat berlaku adil....Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang berakal dan sebagai khalifah di muka bumi, diperintah oleh Allah SWT untuk berlaku adil terhadap dirinya, keluarganya, dan orang lain. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-Nahl/16: 90) ⁶⁷

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, percaya diri, gotong royong, tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Gaffar. Yang Maha Pengampun. Manusia dalam hidupnya di dunia ini tidak luput dari dosa. Baik dosa yang ditimbulkan karena tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang wajib, maupun dosa yang disebabkan karena melanggar larangan-Nya yang haram. Allah SWT tentu akan mengampuni dosa hamba-Nya, apabila hamba-Nya memohon ampun kepada-Nya dan betul-betul bertobat.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, h.33

⁶⁸ *Ibid.*, h.34

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Hakim. berarti Yang Mahabijaksana.Apa saja yang diciptakan Allah SWT yang terdapat dalam diri manusia dan yang terdapat di luar diri manusia seperti pada hewan, tumbuh-tumbuhan, dan alam lainnya, tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi mengandung hikmah dan manfaat yang besar, khususnya bagi kesejahteraan hidup manusia. Perhatikan firman Allah SWT berikut:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “ Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (Q.S. Al-Mu'minun, 23: 115).⁶⁹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri dan gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Malik. Allah SWT Maha Merajai seluruh alan, baik alan syahadah (nyata) maupun alam gaib (abstrak). Segala apa yang ada di alan, man tidak man hams tunduk kepada kehendak dan kekuasaan Allah SWT. Bumi, matahari, bulan, dan planet-planet lainnya beredar pada garis edar masing-masing. Semua itu sesuai dengan kehendak dan kekuasaan Allah SWT. Manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang dahulunya tidak ada, kentudian ada, dan akhirnya binasa juga sesuai dengan kehendak dan kekuasaan Allah SWT.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid.*, h.35

⁷⁰ *Ibid.*, h.35

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Al-Hasib. Maha Menjamin, yakni memberikan jaminan kecukupan kepada seluruh hamba-Nya, Manusia dalam hidupnya di dunia ini mempunyai banyak kebutuhan, seperti kebutuhan alam makanan, minuman, pakaian, dan kebutuhan yang lainnya. Allah SWT telah menyediakan semua kebutuhan tersebut, asal manusia mau berusaha untuk memperolehnya.

وَأَنْ لِّیْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

Artinya: ‘dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).’ (Q.S. An-Najm, 53: 39-40) ⁷¹

Al-Hasib berarti Maha Memperhitungkan. Segala amal manusia kedka di dunia, akan dihisab atau diperhitungkan di alam akhirat oleh Allah SWT dengan setelitktelitinya dan seadil-adilnya. Manusia yang ketika hidupnya di dunia beramal kebaikan, sudah tentu di alam akhirat kelak akan memperoleh pahala kebaikan yang berlipat ganda dan Allah SWT. Sebaliknya, manusia yang ketika di dunia melakukan keburukan atau berbuat dosa sudah tentu akan mendapat siksaan sesuai dengan dosanya. ⁷²

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Di alam dunia ini Allah telah berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya, khususnya umat manusia. Setiap manusia yang hidup di dunia, Muslim

⁷¹ *Ibid.*, h.36

⁷² *Ibid.*, h.36

atau kafir, bertakwa kepada Allah SWT atau durhaka kepadaNya, tentu akan merasakan kebaikan Allah SWT. Penghayatan terhadap sifat dan nama Allah SWT seperti tersebut hendaknya mendorong setiap orang beriman untuk berusaha agar senantiasa bersikap dan berperilaku baik kepada sesama manusia, tanpa membedakan warna kulit, suku bangsa, dan agama.⁷³ Rasulullah SAW bersabda:

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, gotong royong, tanggung jawab (sikap sosial)

Perilaku kasih sayang bisa ditujukan kepada sesama manusia, dengan cara bersikap, bertutur kata dan melakukan perbuatan yang berguna bagi mereka, bisa juga terhadap binatang dengan cara melakukan perbuatan yang bermanfaat, dan tidak menyakitinya. Rasulullah SAW menyukai umatnya yang suka menyayangi binatang. Insya Allah, jika seseorang memelihara diri dan berperilaku kejam, bahkan senantiasa berbuat kasih sayang, niscaya Allah SWT akan menurunkan rahmat padanya. (lihat Q.S. Al-A'raf, 7: 56).⁷⁴

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial)

Setiap Muslim dan Muslimah wajib menjadikan sifat Allah SWT yang terdapat nama-Nya As-Salim (Mahasejahtera) sebagai penunjuk jalan agar ia senantiasa berdoa dan berusaha untuk keselamatan dan kesejahteraan dirinya orang lain di dunia maupun di akhirat. Bahwa Islam menghendaki agar setiap Muslim/Muslimah berdoa dan berusaha untuk

⁷³ *Ibid.*, h.37

⁷⁴ *Ibid.*, h.37

keselamatan dirinya dan orang lain tercantum dalam doa tasyahud dalam salat,⁷⁵ yaitu:

السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين

Artinya: “Keselamatan atau kesejahteraan semoga Allah SWT limpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang salih.”

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, tanggung jawab (sikap sosial)

Kaum Muslim/Muslimah yang menjadikan sifat Allah SWT tersebut sebagai penunjuk jalan, tentu akan berusaha menjadi orang yang tepercaya dengan cara senantiasa bersikap dan berperilaku jujur, tidak suka berdusta, senantiasa memelihara amanat, tidak pernah berkhianat, dan senantiasa memenuhi janji. Selain itu, ia akan berusaha memberikan rasa aman kepada sesama, dengan cara antara lain: tidak berperilaku jahar yang mengganggu keamanan atau kesentosaan sesama, dan mencegah orang lain dan berperilaku yang dapat mengganggu keamanan sesama.⁷⁶

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, tanggung jawab (sikap sosial)

Muslim/Muslimah yang menghayati sifat Allah SWT yang terdapat pada nama-Nya al-Adlu (Yang Mahaadil), tentu akan berusaha agar senantiasa berperilaku adil dan meninggalkan perbuatan zalim (aniaya). Setiap Muslim/Muslimah hendaknya selalu berperilaku adil terhadap Khaliknya Allah SWT terhadap dirinya, terhadap keluarganya, terhadap

⁷⁵ *Ibid.*, h.38

⁷⁶ *Ibid.*, h.39

sesama manusia, terhadap sesama makhluk Allah, serta meninggalkan segala perilaku zalim.⁷⁷

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, tanggung jawab (sikap sosial).

Penghayatan terhadap nama Allah SWT Al-Gafar seperti tersebut dapat menjadikan Muslim (Muslimah) seorang pemaaf yang bersedia memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya. Mukmin yang suka membenj maaf akan bertambah mulia di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

...وما زاد الله عبدا بعفو إلا عزا... (رواه مسلم)

Artinya: “Tidaklah seseorang memaafkan, melainkan Allah tambah kemuliaannya.” (H.R. Muslim)⁷⁸

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial)

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته... (رواه مسلم)

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai penanggungjawaban tentang kepemimpinannya.” (H.R. Muslim)

Dan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia yang sudah balig dan berakal sehat adalah pemimpin yang memiliki kekuasaan,

⁷⁷ *Ibid.*, h.39

⁷⁸ *Ibid.*, h.39

paling tidak terhadap dirinya sendiri. Selain itu, mungkin saja ia juga pemimpin bagi orang lain dan masyarakat serta memiliki kekuasaan terhadap mereka. Misalnya, suami menjadi pemimpin keluarganya, lurah, camat, bupati, gubernur, dan presiden menjadi pemimpin masyarakat yang berada di wilayah kekuasaannya. Setiap orang beriman di dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, atau menjalankan kekuasaannya hendaknya menjadikan sifat Allah SWT yang terdapat pada nama-Nya Al-Malik (Maha Merajai).⁷⁹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

3. Komponen Akhlak

Kompetensi Dasarnya yaitu membiasakan perilaku terpuji. Berperilaku Terpuji; Pengertian Perilaku Husnuzan; Contoh-contoh Perilaku Husnuzan; Membiasakan Diri Berperilaku Husnuzan.

Muslim/Muslimah yang berilmu pengetahuan tinggi dan memiliki keterampilan yang bermanfaat apabila ia percaya diri, tentu ia akan memperoleh keberhasilan dalam hidup. Sebaliknya, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan apabila tidak percaya diri tentu akan memperoleh kerugian dan mungkin bencana.⁸⁰

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Muslim/Muslimah yang percaya diri, juga akan melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sendiri, misalnya menjaga kesehatan jasmani

⁷⁹ *Ibid.*, h.40

⁸⁰ *Ibid.*, h.49

dan rohani serta memelihara diri agar tidak dikenai suatu bencana. (Lihat Q.S. Al-Baqarali, 2: 195) Seseorang yang baik sangka terhadap dirinya, tentu akan berperilaku gigih, karena ia yakin dengan berperilaku gigih apa yang diinginkannya akan tercapai...Sikap dan perilaku gigih termasuk akhlak/ karimah...⁸¹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, percaya diri, toleransi, santun, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Ilmu pengetahuan umum bertujuan agar umat manusia dapat memanfaatkan, menggali, dan mengolah kekayaan alam, baik yang ada di darat dan di laut maupun yang ada di angkasa raya. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ وَشَرُّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْجَهْلِ

Artinya: “Kebaikan/kebahagiaan di dunia dan di akhirat beserta ilmu dan keburukan/bencana di dunia dan di akhirat beserta kebodohan.”
(H.R. al-Bukhari)⁸²

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : disiplin, jujur, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Bekerja mencari rezeki yang halal bisa dilakukan melalui berbagai bidang usaha, misalnya pertanian, peternakan, dan perdagangan. Bekerja dalam bidang apa pun hendaknya dilakukan dengan gigih dan sungguh-sungguh dengan dilandasi niat ikhlas karena Allah SWT untuk memperoleh rida dan rahmat-Nya. Insya Allah dengan cara seperti itu, akan diperoleh

⁸¹ *Ibid.*, h.49

⁸² *Ibid.*, h.49

basil kerja yang optimal. Islam melarang umat-Nya bermalas-malasan dan menjadi beban orang lain.⁸³

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Antara tetangga yang saw dan tetangga lasnnya hendaknya sahng menghormati dan menghargai, baik melalui sikap dan ucapan lisan ataupun melalui perbuatan sikap, ucapan lisan dan perbuatan menghormati serta menghargai tetangga, termasuk akhlak mulia, serta merupakan tanda dan tanda-tanda beriman. Rasulullah SAW bersabda:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر ليكرم ضيفه (متفق عليه)

Artinya: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan han akhir, maka hendaknya menghonhati tetangganya.” (H.R. Muslim)⁸⁴

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Tujuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah terwujudnya kehidupan yang aman, tenteram, adil, dan makmur, di bawah ampunan dan rida Allah SWT. Agar tujuan luhur tersebut terwujud salah saw usaha yang harus ditempuh ialah agar sesama anggota masyarakat atau sesama warga negara saling berprasangka baik yang diikuti dengan berbagai sikap dan perilaku terpuji yang bermanfaat. Juga sesama mereka tidak boleh

⁸³ *Ibid.*, h.50

⁸⁴ *Ibid.*, h. 51

saling berprasangka buruk yang diikuti dengan berbagai sikap dan perilaku tercela yang merugikan serta mendatangkan bencana.⁸⁵

Sikap dan perilaku terpuji yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara itu, antara lain: Generasi tua menyayangi generasi muda....Rasulullah SAW bersabda:

ليس منا من لم يرحم صغيرنا ولم يوقر كبيرنا (رواه الترمذي)

Artinya: “Bukan dan golongan kami (umat Islam) orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua.”
(H.R.Ahmad, Turmuzi, dan Hakim)

Sesama anggota masyarakat atau sesama warga negara hendaknya saling menolong dalam kebaikan serta ketakwaan dan jangan saling menolong dalam dosa serta pelanggaran. (Q.S. Al-Mā'idah: 2)⁸⁶

4. Komponen Fiqih

Kompetensi Dasarnya adakag memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah. Sumber Hukum Islam, Hukum Taklifi, dan Hukum Wad'i. Sumber Hukum Islam. Hukum Talifi dan Hukum Wad'i.

Setelah Nabi SAW wafat, banyak para sahabat yang muncul menjadi “mujtahid”, seperti Abu Bakar Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Mi bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, dan Mu'az bin Jabal. Mereka berijtihad apabila menghadapi masalah yang tidak ditemukan nasnya di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di antara hasil ijtihad mereka adalah: pengangkatan khalifah pertama Abu Bakar Shiddiq dan pengkodifikasian AlQur'an. Pada masa sesudah sahabat, terutama pada abad ke-2 sampai dengan abad ke-4 Hijriah, ijtihad mengalami perkembangan yang paling pesat. Masa itu dikenal sebagai periode pembukuan Sunah/Hadis seperti

⁸⁵ *Ibid.*, h.52

⁸⁶ *Ibid.*, h. 52

Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Daud, dan Sunan At-Turmuzi. Selain itu muncul pula para mujtahid di bidang fiqh (hukum Islam), yang kemudian dikenal sebagai imam-imam mazhab.....pada perkembangan selanjutnya, karena semakin banyak persoalan yang dihadapi umat Islam, akibat pengaruh perubahan yang begitu pesat, muncul ulama-ulama seperti Ibnu Taimiyah (lahir di Turki tahun 661 M dan wafat di Damaskus tahun 728 M) yang menyerukan agar umat Islam membuka kembali pintu ijtihadnya. Pendapat Ibnu Taimiyah tersebut mendapat dukungan dan ulama-ulama besar, seperti Jamaluddin Al-Afghani (lahir di Asadabad tahun 1838 M dan wafat di Istambul tahun 1897 M), Muhammad bin Abdul Wahab (lahir di Nejd, Arab Saudi tahun 1115 M dan wafat di Daryah tahun 1201 M), Muhammad Abduh di Mesir (1849-1905 M), dan Muhammad Rasyid Rida di Suriah (1865-1935 M).⁸⁷

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai: toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, dan tanggung jawab (sikap sosial)

Seorang Muslim/Muslimah yang menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari tentu selama hidup di alam dunia ini akan senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib, meninggalkan segala larangan Allah SWT yang hukumnya haram, dan lebih baik lagi kalau mengerjakan anjuran Allah SWT dan rasul-Nya yang hukumnya sunah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya yang hukumnya makruh. Sedangkan hal-hal yang hukumnya mubah seorang Muslim/Muslimah boleh mengerjakannya dan boleh tidak, karena baginya tidak ada pahala dan tidak ada dosa.⁸⁸

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual),

⁸⁷ *Ibid.*, h. 64-65

⁸⁸ *Ibid.*, h. 71

kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

5. Komponen SKI

Kompetensi Dasarnya yaitu: Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah. Keteladanan Rasulullah Saw Periode Madinah. Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah.

Hijrah atau kepindahan Nabi Muhammad saw. dari Mekkah ke Yastrib (Madinah) merupakan bagian dari langkah perjuangan besar untuk memperoleh suatu kemenangan dan menghindarkan diri dari kemungkinan gagalnya gerakan dakwah secara keseluruhan.

Adapun sebab-sebab hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. beserta para pengikutnya antara lain sebagai berikut :

- a. Para pengikut Nabi Muhammad saw. tiada henti-hentinya mendapat ancaman, tekanan, hinaan dan siksaan dari kafir Quraisy diluar batas perikemanusiaan.
- b. Dalam penilaian Nabi Muhammad saw., Mekkah tidak lagi sesuai menjadi pusat dakwah Islam. Hal ini dirasakan terutama setelah kedua tokoh yang sangat berpengaruh, yaitu istri dan pamannya meninggal dunia. Kebencian orang kafir terhadap Nabi Muhammad saw. semakin menjadi-jadi. Mereka sudah berani menyakiti badan Nabi Muhammad saw.
- c. Nabi Muhammad saw. melihat tanda-tanda yang baik bagi perkembangan Islam di Madinah. Hal itu dapat dibuktikan ketika beliau mengajak kabilah Khazraj dan Aus untuk beriman kepada Allah, mereka menyambut dengan baik ajakan tersebut dan pada waktu itu juga langsung beriman dan bersedia menerima Islam sebagai agamanya.

- d. Langkah hijrah ke Yastrib (Madinah) dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. atas perintah Allah swt. Setelah beliau berdakwah selama 13 tahun di Makkah tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.⁸⁹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Nabi Muhammad saw. telah bertekad meninggalkan Makkah untuk hijrah ke Madinah. Walaupun tekadnya sudah bulat namun belum segera berangkat, beliau menunggu wahyu (perintah) Allah swt.

Disela-sela penantian datangnya wahyu, beliau merencanakan langkah-langkah yang akan diambil dengan teliti, cermat dan penuh perhitungan. Beliau berunding dengan Abu Bakar mengenai perjalanan yang akan ditempuh dan cara menghindari kejaran para pemuda Quraisy. Beliau pun mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, agar berjalan dengan lancar dan berhasil. Setelah itu beliau bertawakal kepada Allah, sebab segala sesuatu tak mungkin terlaksana tanpa kehendak dan izin Allah swt.

Wahyu tentang perintah hijrah akhirnya diterima dalam bentuk doa yang sangat indah, yaitu sebagai berikut :

وَقُلْ رَبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ
لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Artinya : “Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat

⁸⁹ *Ibid.*, h. 71

keluar yang benar. Dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong (ku).” (Q.S. Al-Isra : 80) ⁹⁰

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Sesampainya di Madinah, orang-orang terkemuka menawarkan diri supaya Nabi Muhammad saw. tinggal di tempat mereka. Nabi Muhammad saw. meminta maaf karena tidak dapat memenuhi tawaran mereka. Nabi Muhammad saw. membiarkan untanya berjalan. Setibanya di tempat penjemuran kurma, unta itu berhenti. Nabi Muhammad saw. turun dari untanya dan menanyakan siapa pemilik tempat tersebut. Ternyata tempat tersebut milik dua orang anak yatim bernama Sahal dan Suhail. Setelah dibicarakan dengan wali anak yatim itu maka tanah itu dibeli oleh Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan masjid dan sekaligus tempat tinggalnya. ⁹¹

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Pada kegiatan pembangunan masjid, Rasulullah saw. tidak tinggal diam, beliau ikut serta dengan para sahabat bahu membahu bergotong royong mendirikan masjid tersebut. Ketika itu Rasulullah saw. membawa sendiri batu bata bersama para sahabat.

Pembangunan masjid itu selesai dalam waktu 3 bulan. Setelah pembangunan masjid selesai, beliau mendirikan salat di dalamnya. Kemudian memindahkan keluarganya ke kamar-kamar yang telah dibangun di sisi masjid.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 79

⁹¹ *Ibid.*, h. 82

Masjid itu oleh Rasulullah saw. dijadikan sebagai pusat kegiatan dan sebagai tempat penyambutan para tamu yang hendak menghadap beliau. Rasulullah saw. pun menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan untuk mengajarkan ilmu-ilmu dan pusat memikirkan segala urusan kaum muslimin, bahkan beliau menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan bagi mereka.⁹²

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Beberapa hal yang dilakukan oleh Rasulullah saw. berkaitan dengan substansi dan strategi dakwah pada periode Madinah antara lain :

1. Membina masyarakat muslim melalui persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Ansar.
2. Memelihara dan mempertahankan masyarakat muslim.
3. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, sosial dan lain-lain untuk masyarakat Islam, seperti pada usaha-usaha yang dilakukan Nabi Muhammad saw. sebagai berikut :
 - a. Mendirikan masjid yang berfungsi sebagai sarana menyatukan umat, membina masyarakat, mengerjakan salat berjamaah, bersilaturahmi dan musyawarah.
 - b. Mempersaudarkan kaum Muhajirin (kaum muslimin yang pindah dari Makkah) dan Ansar (kaum muslimin Madinah yang menerima kedatangan kaum muslimin dari Makkah).
 - c. Mengadakan perjanjian damai dan saling membantu antara kaum muslimin dan Yahudi.
 - d. Mewajibkan ibadah-ibadah pokok seperti salat, zakat, puasa dan haji. Nabi Muhammad saw. memberikan contoh dan cara

⁹² *Ibid.*, h. 71

pelaksanaannya dan sekaligus membina para pengikutnya untuk taat dan patuh dalam melaksanakannya.

- e. Mengatur penggunaan harta kekayaan agar tidak terkumpul di tangan orang tertentu dengan cara : melarang riba, pengelolaan zakat harta, memberikan pertolongan kepada fakir miskin, melarang berlaku boros, melarang pencurian dan melarang perjudian dan minum khamr.
- f. Mengatur harta kekayaan dalam keluarga seperti : menetapkan hak istri, menetapkan hak anak, dan mengatur pembagian harta warisan.
- g. Membentuk pasukan tentara serta melatih para sahabat tentang ketangkasan berperang dan ilmu perang.⁹³

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

Beberapa hikmah yang dapat diambil dari sejarah dakwah dan pengembangan Islam pada periode Madinah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Terjalannya pesaudaraan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Muhajirin dan Ansar dapat memberikan rasa aman, tenteram serta memperkuat ukhuwah islamiyah.
- 2) Sikap menjaga persatuan dan saling menghormati antar sesama pemeluk agama dapat terwujud dengan cara mengadakan perjanjian dan berkomitmen menepati janji seperti halnya yang dilakukan oleh kaum muslim dan Yahudi di kota Madinah.
- 3) Menumbuh kembangkan tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah, yang kaya dengan yang miskin.
- 4) Memahami bahwa umat Islam harus berpegang pada aturan Allah swt.

⁹³ *Ibid.*, h. 71

- 5) Memahami dan menyadari bahwa kita wajib menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan dengan sesama manusia.
- 6) Kita mendapat warisan yang sangat menentukan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, yaitu dua pusaka, kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah rasul.
- 7) Menjadikan perjuangan Rasulullah saw. sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam menyiarkan Islam berdasarkan peraturan Allah.
- 8) Terciptanya hubungan yang kondusif, yaitu saling memerlukan dan membutuhkan antara si kaya (pihak yang membantu) dan miskin (pihak yang dibantu).

Nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial yang secara eksplisit terdapat pada uraian di atas adalah : sikap keimanan dan ketakwaan (Sikap Spiritual), kemudian nilai-nilai : toleransi, disiplin, jujur, santun, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab (sikap sosial).

E. Rancangan Nilai-Nilai Sikap Spiritual dan Sosial dalam Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA Kelas X

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa ruang lingkup materi PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan: (a) manusia dengan Allah SWT; (b) manusia dengan sesama manusia; (c) manusia dengan dirinya sendiri; dan (d) manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi enam komponen pokok, yaitu: (1) Al-Qur'an dan Hadits; (2) Akidah; (3) Akhlak (4) (5) Fiqih, dan (6) tarikh.

Masing-masing komponen pokok tersebut dituangkan dan dikembangkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan, sub-sub pokok bahasan serta uraiannya di dalam buku-buku teks PAI. Pokok-pokok bahasan PAI penuh dengan muatan nilai-nilai Sikap Spiritual dan Sosial (sebagaimana yang telah diuraikan di muka). Oleh sebab itu, itegrasi nilai-

nilai tersebut ke dalam muatan materi PAI dapat dengan mudah direalisasikan. Adapun Sikap Spiritual dan Sosial atau yang terkait ke dalam materi PAI di SMA, seperti yang tertuang dalam bentuk tabel berikut.

1. Komponen Al-Qur'an al-Hadits

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL
Memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	<p>1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl: 78</p> <p>1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl: 78.</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl: 78.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Toleransi</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Santun</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami ayat-ayat Al-Q ur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.	<p>2.1 Membaca QS al-An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>2.2 Menyebutkan arti QS al-An'am;162-163 dan Al- Bayyinah; 5.</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS al-An'am;162-163 dan Al- Bayyinah; 5.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang	<p>3.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>3.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy-Syura; 38.</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku hidup seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy-Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Santun/</p> <p>Komunikatif</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	<p>4.1 Membaca QS. Al-Baqarah: 148 dan QS. Al-Fatir: 32</p> <p>4.2 Menjelaskan arti QS. al-Baqarah: 148 dan QS. al-Fatir: 32</p> <p>4.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al-Baqarah: 148 dan QS. al-Fatir: 32</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur,</p> <p>Toleransi,</p> <p>Jujur,</p> <p>disiplin,</p> <p>percaya diri,</p> <p>Santun</p> <p>dan Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	<p>5.1 Membaca Qs. al-Isra: 26-27 dan QS. al-Baqarah: 177</p> <p>5.2 Menjelaskan arti QS. al-Isra: 26-27 dan QS. al-Baqarah: 177</p> <p>5.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al-Isra: 26-27 dan QS. Al-Baqarah: 177</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Percaya diri,</p> <p>Santun</p> <p>dan Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	<p>6.1 Membaca QS. al-Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>6.2 Menjelaskan arti QS. al-Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>6.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS al-Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur,</p> <p>Disiplin,</p> <p>Percaya diri,</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	<p>7.1 Membaca QS. al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41, dan QS. al-Kahfi: 29</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS. al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41, dan QS. al-Kahfi: 29</p> <p>7.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al-Kafiruun, QS. Yunus: 40-41, dan QS. Al-Kahfi: 29</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur,</p> <p>Toleransi,</p> <p>Jujur,</p> <p>Disiplin,</p> <p>percaya diri,</p> <p>Santun,</p> <p>dan Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja	<p>8.1 Membaca QS. al-Mujadalah: 11 dan QS. al-Jumuah :9-10</p> <p>8.2 Menjelaskan arti QS. al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10</p> <p>8.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam al-Mujadalah: 11 dan QS. al-Jumuah: 9-10</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian Nilai-Nilai : Jujur, Disiplin, Percaya diri, dan Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	<p>9.1 Membaca QS. Yunus: 101 dan QS. al-Baqarah: 164</p> <p>9.2 Menjelaskan arti QS Yunus: 101 dan QS. al-Baqarah :164</p> <p>9.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus: 101 dan QS. al-Baqarah: 164</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), kemudian Nilai-Nilai : Jujur, disiplin, percaya diri, dan Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

2. Komponen Aqidah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL
Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifatsifatNya dalam Asmaul Husna	1.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 1.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 1.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.	Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual) Kemudian Nilai-Nilai : Jujur Disiplin Santun Gotong royong Tanggung jawab (sikap sosial)
Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.	2.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. 2.2 Menampilkan contoh perilaku beriman kepada malaikat. 2.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.	Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual) Kemudian Nilai-Nilai : Jujur Disiplin Gotong royong Tanggung jawab (sikap sosial)

Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Disiplin</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	<p>4.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah</p> <p>4.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	<p>5.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir</p> <p>5.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir</p> <p>5.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Mandiri</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i>	<p>5.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadar</i></p> <p>5.2 Menerapkan hikmah beriman kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Mandiri</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
--	---	---

3. Komponen Akhlak

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL
Membiasakan perilaku terpuji	<p>1.1 Menyebutkan pengertian perilaku <i>husnu al-zhan</i>.</p> <p>1.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku <i>husnu al-zhan</i> terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku <i>husnu al-zhan</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Gotong royong</p>
Membiasakan perilaku terpuji.	<p>2.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu.</p> <p>2.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.</p> <p>2.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Disiplin</p> <p>Santun</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Menghindari Perilaku Tercela	<p>3.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>3.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>3.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Santun</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Membiasakan berperilaku terpuji	<p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.3 Membiasakan perilaku <i>bertaubat</i> dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Disiplin</p> <p>Jujur</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Membiasakan perilaku Terpuji	<p>5.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <p>5.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <p>5.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Toleransi</p> <p>Santun</p> <p>Gotong royong</p>

Membiasakan perilaku Terpuji	6.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh 6.2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh 6.3 Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari	Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual) Kemudian Nilai-Nilai : Jujur Gotong royong Tanggung jawab (sikap sosial)
Membiasakan perilaku Terpuji	7.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan 7.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan 7.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan	Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual) Kemudian Nilai-Nilai : Jujur Toleransi Santun Gotong royong Tanggung jawab (sikap sosial)

4. Komponen Fikih

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL
Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.	1.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al- Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 1.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 1.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.	Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual) Kemudian Nilai-Nilai : Jujur Disiplin Gemar Membaca Tanggung jawab (sikap sosial)

Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf.	<p>2.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p>2.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p>2.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Disiplin</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i>	<p>3.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>3.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>3.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	<p>4.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>4.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Disiplin</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	<p>5.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>5.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>5.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Toleransi,</p> <p>Jujur,</p> <p>Disiplin,</p> <p>Percaya diri,</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga	<p>6.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam</p> <p>6.2 Menjelaskan hikmah perkawinan</p> <p>6.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur,</p> <p>Toleransi</p> <p>Jujur,</p> <p>disiplin,</p> <p>Santun,</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami Hukum Islam tentang Waris	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan hukum Waris</p> <p>7.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual)</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur</p> <p>Disiplin</p> <p>Santun</p> <p>Gotong royong</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

5. Komponen Sejarah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL
Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.	<p>1.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>1.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur,</p> <p>Toleransi,</p> <p>Jujur,</p> <p>disiplin,</p> <p>Santun,</p> <p>Percaya diri,</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.	<p>2.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai :</p> <p>Jujur,</p> <p>Toleransi</p> <p>Jujur,</p> <p>disiplin,</p> <p>Santun,</p> <p>Percaya diri,</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	<p>3.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>3.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai : Toleransi, Jujur, disiplin, Santun, percaya diri, Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sckarang)	<p>4.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai : Toleransi,</p> <p>Jujur,</p> <p>disiplin,</p> <p>Santun,</p> <p>percaya diri,</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
Memahami perkembangan Islam di Indonesia	<p>5.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>5.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>5.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual),</p> <p>Kemudian Nilai-Nilai : Toleransi,</p> <p>Jujur,</p> <p>disiplin,</p> <p>Santun</p> <p>Tanggung jawab (sikap sosial)</p>

Memahami perkembangan Islam di dunia	<p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia</p> <p>6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia</p> <p>6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia</p>	<p>Dapat dikembangkan Nilai-Nilai : Keimanan dan ketakwaan (sikap spiritual), Kemudian Nilai-Nilai : Toleransi, Jujur, Disiplin, Santun, Percaya diri, Tanggung jawab (sikap sosial)</p>
--------------------------------------	---	--

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Burhan Bungin, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Darmaningtyas & J. Sumardianta, *Ironi dan Anomali HAM di Dunia Pendidikan*, dalam Wacana Edisi 8. Tahun II 2001
- Gregor Cerinšek dan Slavko Dolinšek, "Identifying Employees' Innovation Competency In Organisations," Int. J. Innovation and Learning, Vol. 6, No. 2, 2009
- Hall, G.E., Jones H.L., *Competence Based Education: A Proces for the Improvement of Education*, Engelwood Cliff: Prentice Hall Inc., 1976
- Holsti dalam Egon Guba dan Yvonna S. Lincoln, 1981 dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39
- Sarnoff, *Sosial Attitudes and the Resolution of Motivational Conflict*, Harmondsworth: Penguin, 1970
- Soedjatmiko, *Etika Pembebasan: Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: LP3S, 1984
- Spencer, L. M. & Spencer, S. M., *Competence At Work*, New York: Wiley, 1993
- Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI, Kurikulum 2004
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam 1, SMA*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

Nama/ NIP	:	Dr. Muhammad Akmansyah, MA/197003181998031003
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Pontianak, 18 Maret 1970
Alamat Kantor	:	IAIN Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Alamat Rumah	:	Jl. Dr. Sutomo 22B Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung
Telp.	:	(0721) 709727
E-mail	:	m.akmansyah@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Jenjang	Nama	Jurusan/Bidang Studi
1983	Dasar	SDN 99 Pontianak	-
1986	-	SMPN 4 Pontianak	-
1991	Menengah	Ponpes Gontor Ponorogo Jawa-Timur	-
1995	Menengah	MAS Syarif Hidayatullah Pontian	-
1996	S1	IAIN Syarif Hidayatullah	Fakultas Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
2003	S2	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendidikan Islam
2008	S3	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendidikan Islam

C. Pelatihan Profesional

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
1997	Pembibitan Calon Dosen IAIN se- Indonesia	Departemen Agama RI
1999	Pelatihan Bahasa Arab	Unit Pembina Bahasa IAIN Raden Intan
1999	Pelatihan Bahasa Inggris Level Advanced II	Universitas Lampung
2003	Pelatihan Metodologi Penelitian tingkat Dasar	Pusat Penelitian IAIN Raden Intan
2004	Managemen dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah	Ditperta RI Departemen Agama RI
2004	Pelatihan Metodologi Penelitian tingkat Lanjut	Pusat Penelitian IAIN Raden Intan
2007	Pelatihan Alat Pendidikan berbasis Teknologi dalam Pemanfaatan Informasi Global	Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama Jakarta.

2007	Peningkatan Bahasa Inggris Bagi Dosen Berprestasi	English First Lampung
2007	Peningkatan Kualitas Sumberdaya Tenaga Dosen di Bidang pengembangan Kurikulum, Metodologi Pembelajaran dan Sistem Evaluasi PAI	Direktorat PAI pada Sekolah Departemen Agama RI dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
2013	Peningkatan kualitas Dewan hakim MTQ/STQ Cabang Fahmil dan Syarhil Qur'an Tingkat Nasional	Kementerian Agama RI

D. Pengalaman Jabatan

Jabatan	Institusi	Tahun
Kepala Departemen Bahasa Arab	Unit Pembinaan Bahasa IAIN Raden Intan Lampung	1999-2000
Sekretaris Jurusan KI	Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung	2004-2007
Staf Ahli Pusat Penelitian	IAIN Raden Intan Lampung	2004-2007
Sekretaris Program Akta IV	Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung	2007-2008
Ketua Program Akta IV	Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung	2008-2009
Ketua Program Dual-Mode	Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung	2009-2010
Sekretaris Prodi MPI	PPs IAIN Raden Intan Lampung	2012-2015
Sekretaris Prodi S3 MPI	PPs IAIN Raden Intan Lampung	2015-sekarang

E. Pengalaman Mengajar

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan	Tahun
Ilmu Jiwa Belajar Bahasa	S1	IAIN/Fak.Tarbiyah/PBA	1998-2006
Hadits Tarbawi	S1	IAIN/Fak.Tarbiyah/PAI	2003-sekarang
Metodologi Penelitian	S1	IAIN/Fak.Tarbiyah/KI	2003-2008
Metodologi Pembelajaran Hadits/Ulum Hadits	S1	Universitas Muhammadiyah Lampung	2005-2008
Ilmu Kalam	S1	STAIS Ma'arif Metro	2008-2009
Metode Pembelajaran Qira'ah, Kalam, dan Kitabah	S1	IAIN/Fak.Tarbiyah/PBA	2007-2008
Al-Qur'an Hadits	S1	IAIN/Fak.Tarbiyah/PBA	20013-sekarang
Metodologi Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer	S1	IAIN/Fak.Tarbiyah/PAI	20013-sekarang
Studi Al-Qur'an (Tafsir Tarbawi)	S2	PPs IAIN Raden Intan Lampung	2005-sekarang
Studi Hadits (Hadits Tarbawi)	S2	PPs IAIN Raden Intan Lampung	2005-sekarang
Studi Naskah	S3	PPs IAIN Raden Intan Lampung	2014-sekarang

F. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2004	Manajemen Pengembangan Mutu Dosen: Implementasi Fungsi Pengawasan Pengembangan Mutu Dosen IAIN Raden Intan Lampung.	Ketua Tim	DIP/PPTA/IAIN
2004	Managemen Pemberdayaan Madrasah dan Pondok Pesantren Hasanuddin Lampung (action research)	Anggota Tim	Kompetitif, Depag. RI
2005	Realisasi Nilai-Nilai <i>Life Skill</i> dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, tahun 2005	Peneliti	DIP/PPTA/IAIN
2007	Pendidikan Berwawasan Ekologi: Realisasi Nilai-Nilai <i>Ekologi</i> dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Ketua Tim	DIP/PPTA/IAIN
2008	Konsep Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.	Ketua Tim	DIP/PPTA/IAIN
2009	Konsep Pengembangan Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Peneliti	DIP/PPTA/IAIN
2011	Pendidikan Spiritual Antara Pemikiran al-Ghazali (450-505) dan Abd al-Qadir al-Jilani (471-561)	Peneliti	DIP/PPTA/IAIN
2013	Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Buku Teks PAI di Sekolah Menengah Atas.	Peneliti	DIP/PPTA/IAIN
2014	Pendidikan Akidah bagi Anak Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW	Peneliti	DIP/PPTA/IAIN
2015	Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW	Peneliti	DIP/PPTA/IAIN

G. Karya Tulis Ilmiah

1. Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
BUKU		
1996	Al-Taqlaw : Mafhūmuhā lī Ahdāf al-Tarbīyah al-Wathanīyah	Skripsi/ tidak diterbitkan
2003	Realisasi Nilai-Nilai HAM dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah	Tesis/ tidak diterbitkan
2004	Model Integrasi Nilai-Nilai HAM ke dalam Kurikulum PAI di SMP, ISBN 979-3783-10-9	FAKTA Press Fak. Tarbiyah IAIN Lampung
	Model Integrasi Nilai-Nilai HAM ke dalam Kurikulum PAI di SD	tidak diterbitkan
	Model Integrasi Nilai-Nilai HAM ke dalam Kurikulum PAI di SMA	tidak diterbitkan
2007	Realisasi Nilai-Nilai <i>Life Skill</i> dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, ISBN	Diterbitkan oleh FAKTA Press Fak. Tarbiyah IAIN

	978-979-3783-77-2	Lampung
2008	Tradisi Prophetik Muhammad saw. Dalam Pendidikan Anak (Persiapan dan Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah), ISBN 978-602-8141-30-7	Diterbitkan oleh FAKTA Press Fak. Tarbiyah IAIN Lampung.
Jurnal		
1999	Konsep Manusia Bertakwa sebagai Tujuan Pendidikan Islam	Jurnal FAKTAR, Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2004	Fungsi Pengawasan Pengembangan Mutu Dosen IAIN Raden Intan Lampung	Jurnal Analisis Puslit IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 4, No. 2, 2004.
2005	Manajemen Mutu Terpadu: Suatu Alternatif Filosofis untuk Perbaikan Mutu Pendidikan	Jurnal Ta'lim, Universitas Muhammadiyah Lampung, Vol. 1, No. 1, 2005.
2006	<i>Life Skill</i> dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Jurnal Analisis Puslit IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 6, No. 2, 2006.
2004	Integrasi Nilai HAM dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Jurnal Analisis Puslit IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 4, No. 2, 2004.
2008	Rasionalisme dan Voluntarisme dalam Pendidikan Islam	Jurnal Tadris, Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 14, No. 2, tahun 2008.
2010	Konsep Pengembangan Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Jurnal Tadris, Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 19, No.1, tahun 2010.
2010	Eror Analisis dalam Skripsi Mahasiswa Bahasa Arab IAIN raden Intan Lampung	Jurnal Al-Bayan, Jurusan PBA. Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 01, No.1, tahun 2010.
2011	Universalitas Hak Asasi Manusia	Jurnal al-'Adalah STAIN Jember 2011
2011	Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa	Jurnal Al-Bayan, Jurusan PBA. Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 02, No.2, tahun 2011.
2011	Memperkecil Kesenjangan Dualisme dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Abduh (1849 – 1905)	Jurnal Tazkiyyah Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung Vol.2 No. 2, Januari 2011
2012	Teknik-Teknik Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab	Jurnal Al-Bayan, Jurusan PBA. Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 03, No.1, tahun 2012.
2012	Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia	Jurnal Ijtimâiyya PPs IAIN Raden Intan Lampung
2012	Mengatasi Konflik Suami-Istri Perspektif Tradisi Prophetik Muhammad SAW	Jurnal Ijtimâiyya PPs IAIN Raden Intan Lampung

	Metode Pendidikan Jiwa Perspektif al-Qur'an	Jurnal Tazkiyyah Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung Vol.4, Juni 2012
2012	Urgensi Pendidikan Islam dalam Transformasi dan Proteksi Nilai-Nilai HAM	Jurnal Tazkiyyah Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung Vol.6, Oktober 2032
2012	Pemerolehan Bahasa Sebagai Kemampuan Bawaan Manusia (Kajian Tafsir Tarbawi Surat Al-Baqarah Ayat 31-33)	Jurnal Al-Bayan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung Vol.4, No. 2. Edisi Juli-Desember 2012
2013	Metode Pendidikan Rohani Perspektif al-Qur'an."	Jurnal Ijtima'iyya ISSN 1979-052X, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013 Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.
2014	Metode Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Propetik Nabi Muhammad SAW	Jurnal Ijtima'iyya ISSN 1979-052X Vol. 7, N0. 2, Agustus 2014, Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.
2015	Mempertahankan Prinsip-Prinsip Pengembangan Potensi Spiritual Yang Transendental	Jurnal Ijtima'iyya ISSN 1979-052X, Vol. 8, No. 1, Pebruari 2015 Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.

2. Pemakalah/Nara Sumber

Tahun	Judul	Penyelenggara
2004	Orientasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTs dan MA	Kanwil Depag. Provinsi Lampung
2008	Teknik-Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia	Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
2008	Pendalaman Materi PAI di tingkat Dasar dan Menengah	Kanwil Depag. Provinsi Lampung
2012	Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Information and Communication Technologies (ICT)	Kanwil Kemenag. Provinsi Lampung
2014	Workshop Sertifikasi Dewan Hakim Tingkat Provinsi Lampung, Tanggal 22 November 2014 di Bandar Lampung	Kanwil Kemenag. Provinsi Lampung

H. Peserta Seminar/Lokakarya

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2005	Seminar Internasional tentang Conflict Resolution: Religion and Gender Perspective	Arizona State University, USA – IAIN Raden Intan Lampung
2007	Challenges and Oppotunities for IAIN Raden Intan Lampung in Global Era	IAIN Raden Intan Lampung
2007	Seminar Nasional "Alat Pendidikan berbasis Teknologi dalam	Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama Jakarta.

	Pemanfaatan Informasi Global”	
	Semiloka Metodologi Penerjemahan	Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
2007	Semiloka Tugas dan Fungsi Lembaga Penjamin Mutu	Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
2007	Lokakarya Nasional Pengembangan Pendidikan Non Formal Ma’arif	Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan – Lembaga Pendidikan Ma’arif Lampung
2008	Seminar Internasional tentang Islam, Politik and Multikulturalisme	IAIN Raden Intan Lampung
2012	Bedah Buku “Cerita Azra; Biaogarafi Cendikiawan Muslim Azyumardi Azra	PT Penerbit Erlangga Lampung dan Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung
2012	Seminar Internasional “Penguatan Mutu Riset dan Kerjasama PTAI di Indonesai dan Asia Tenggara”	IAIN Raden Intan Lampung dan International Islamic University Malaysia (IIUM)
2012	Seminar Nasional Dies Natalis Ke 44 IAIN Raden Intan Lampung “Islam in Changing World” (Membangun Paradigma Baru Pengembangan PTAI Berbasis Integrasi Keilmuan.	IAIN Raden Intan Lampung
2013	International Conference State Institute of Islamic Studies Raden Intan lampung. “Islamic Studies and education Institution in South East Asia: changes and Challages.”	IAIN Raden Intan Lampung

I. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahun	Kegiatan
2004	Penelitian Aksi: Managemen Pemberdayaan Madrasah dan Pondok Pesantren Hasanuddin Lampung
2007	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Bandar Lampung
2008	Juri MFQ PTPN VII se-wilayah Sumatera ke XXXII di Bandar Lampung
2008	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Sukadana, Lampung Timur
2009	Juri MFQ tingkat Kota Bandar Lampung di Tanjungkarang Timur
2009	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Way Kanan
2010	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Liwa Lampung Barat
2011	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Kota Bumi Lampung Utara
2007	DPL Magang Kependidikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan di Kabupaten Tanggamus
2008	DPL Magang Kependidikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan di Kabupaten Lampung Selatan
2009	DPL Magang Kependidikan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan di Kabupaten Tanggamus
2012	Juri MFQ tingkat Kota Bandar Lampung
2012	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Kalianda Lampung Selatan

2012	Juri MFQ tingkat SLTA se-Provinsi Lampung di Politeknik Negeri Lampung
2012	Nara Sumber pada Workshop Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Information and Communication Technologies (ICT)
2013	Juri MFQ tingkat Kota Bandar Lampung di Sukarame
2013	Juri MFQ tingkat Kabupaten Pesawaran di Gedongtataan
2013	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Gunung Sugih Lampung Tengah
2014	Juri MFQ tingkat Kota Bandar Lampung di Panjang
2014	Juri MFQ tingkat Kabupaten Pesawaran di Tegineneng
2014	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Menggala Tulangbawang.
2014	Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an Kontemporer dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji Di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung
2014	Nara Sumber pada Workshop Sertifikasi Dewan Hakim Tingkat Provinsi Lampung, Tanggal 22 November 2014 di Bandar Lampung
2015	Juri MFQ tingkat Kota Bandar Lampung di Kemiling
2015	Juri MFQ tingkat Kabupaten Pesawaran di Gedongtataan
2015	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Kota Metro
2016	Juri MFQ tingkat Provinsi Lampung di Tanggamus

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, November 2016
Peneliti,
Muhammad Akmansyah



Laporan Hasil Penelitian Individu

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU PENELITIAN

Judul Buku : Analisis Nilai-Nilai Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di SMA.
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Status Penulis : Penulis Pertama
 Identitas Buku :
 a. Nomor ISBN : -
 b. Edisi : Pertama
 c. Tahun Terbit : 2016
 d. Penerbit : LP2M UIN Raden Intan Lampung
 e. Jumlah Halaman : 150 Halaman

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku : ☐ Buku Referensi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Buku Monograf

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		18	0,54
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		26	0,76
c. Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi (30%)		24	0,72
d. Kelengkapan Unsur dan kualitas penerbit (20%)		18	0,54
Total = (100 %)		86	
Nilai Pengusul			2,58

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer:

Buku ini memuatkan materi yg sangat penting sbg referensi bagi para guru PAI di sekolah. Berisi pembahasan mtd & kompetensi spiritual dan sosial dalam buku teks PAI di SMA. Analisis mtd & informasi yg disajikan sangat baik. Buku ini sangat layak untuk dijadikan referensi.

Bandar Lampung, 21 April 2017
 Reviewer 1,



Prof. Dr. H. Sulhan Syahril, M.A.
 NIP. 195606111988031001
 Unit Kerja: UIN Raden Intan Lampung

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU PENELITIAN

Judul Buku : Analisis Nilai-Nilai Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Buku
 Teks Pendidikan Agama Islam di SMA.
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Status Penulis : Penulis Pertama
 Dr. Muhammad Akmansyah, M.A.
 Identitas Buku : a. Nomor ISBN : -
 b. Edisi : Pertama
 c. Tahun Terbit : 2016
 d. Penerbit : LP2M UIN Raden Intan Lampung
 e. Jumlah Halaman : 150 Halaman

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku : ☐ Buku Referensi
 (berl. ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Buku Monograf

Hasil Penilaian *Peer Review* :

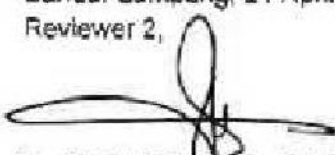
Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Buku 3		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		18	0,54
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		27	0,81
c. Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan Metodologi (30%)		26	0,78
d. Kelengkapan Unsur dan kualitas penerbit (20%)		18	0,54
Total = (100 %)		89	
Nilai Pengusul			2,67

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer:

Pemahaman mendalam tentang nilai 3 Sikap Spiritual dan Sosial serta penghayatan serta penerapannya oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari merupakan isu penting yang mesti diantisipasi oleh guru. Buku ini memberikan jawaban akan hal tersebut.

Bandar Lampung, 21 April 2017

Reviewer 2,



Dr. Hj. Siti Patmah, M.Pd.

NIP. 197211211998032007

Unit Kerja: UIN Raden Intan Lampung